



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
SEKRETARIAT JENDERAL
PUSAT PEMBINAAN PROFESI KEUANGAN

CATATAN DARI

PROFESI
KEUANGAN

EXPO
2022

3 WEBINAR *PRE-EVENT* EXPO

VIRTUAL EXHIBITION

VIRTUAL RUN & RIDE | LOMBA FOTOGRAFI | LOMBA REELS | PPPK AWARD

DISKUSI PANEL 13 KETUA ASOSIASI

9 WEBINAR EXPO





“Profesi Keuangan adalah tiang dan elemen penting dalam perekonomian Indonesia. Maka peranan Anda sangat menentukan kemajuan ekonomi Indonesia. Selalu berikan kontribusi yang positif bagi Indonesia.”

Pesan Menteri Keuangan dalam Pembukaan Profesi Keuangan Expo 2022

DAFTAR ISI

3.

Kata Pengantar

4.

Rangkaian Acara Profesi
Keuangan Expo 2022

8.

Aset Digital di Mata
Profesi Keuangan

12.

Profesi Keuangan
dalam Era Ekonomi
Berkelanjutan

16.

Ekosistem Profesi
Keuangan dalam Dinamika
Ekonomi Digital dan
Berkelanjutan

22.

Opening Profesi
Keuangan Expo 2022

28.

Semua Bisa Cuan
dengan Lelang Digital

30.

Teknisi Akuntansi dalam
Penguatan Ekonomi
Digital dan Berkelanjutan

34.

Sharing Session Bersama
Ignasius Jonan: *Change
for Sustainability*

38.

Peran PERAKI
dalam Pemenuhan
Kewajiban Pabean serta
Proses Penetapan Tarif
dan Nilai Pabean

42.

Peran Profesi Aktuaris
dalam Mendukung
Penguatan Ekonomi
Digital dan Berkelanjutan

46.

Digitalisasi Ekonomi
dalam Perspektif Penilai

48.

*How the Public Accounting
Profession is Responding
and Playing its Role
in Strengthening
Sustainable Digital
Economy*

52.

Peran Ekonomi Digital:
Penguatan dan Peran
Konsultan Pajak dalam
Praktik

56.

*Digital Transaction
vs Audit*

60.

Closing Ceremony Profesi
Keuangan Expo 2022

66.

Lomba Fotografi & Reels

68.

Virtual Run & Ride

72.

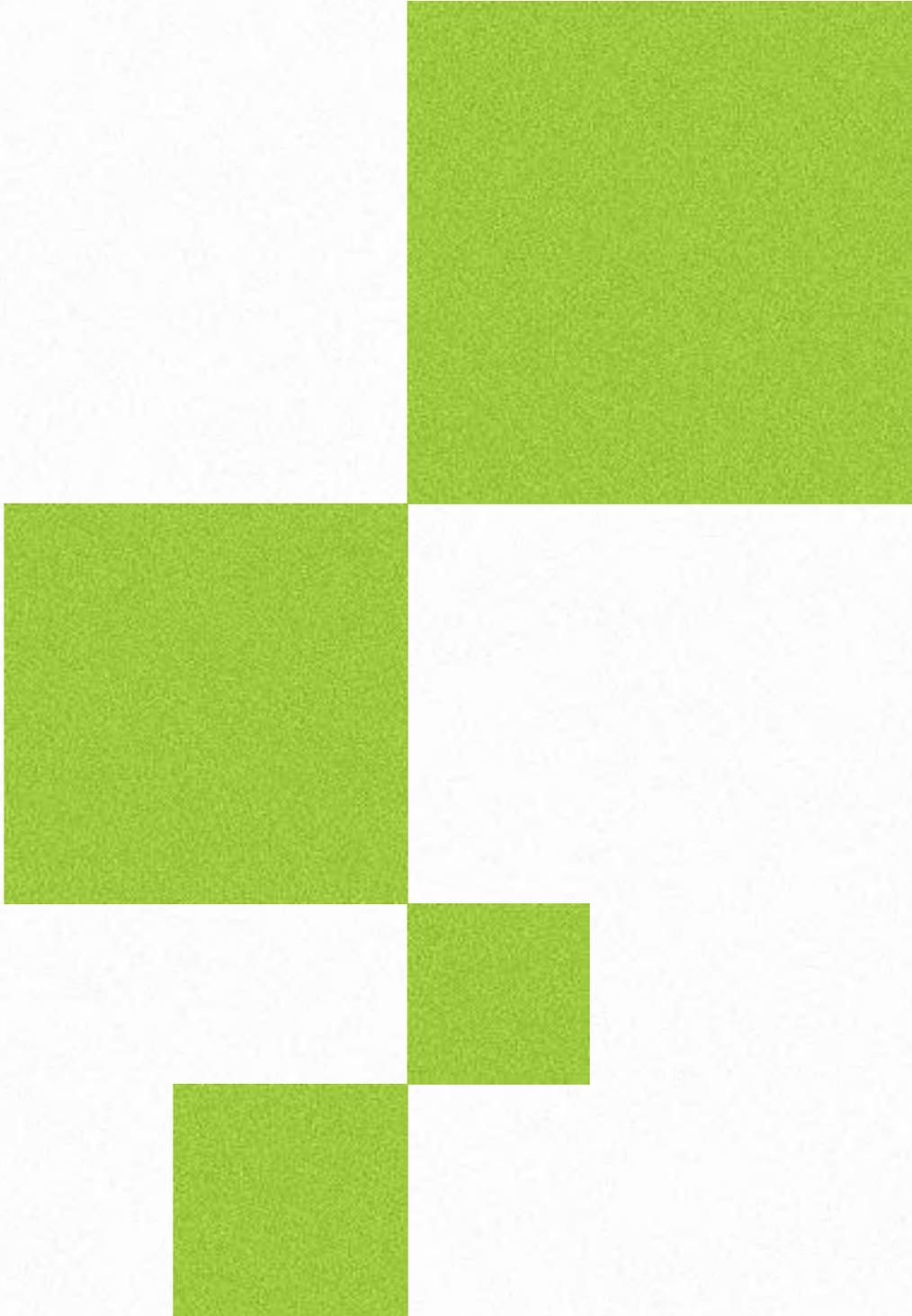
Penganugerahan
Apresiasi Profesi
Keuangan

76.

Statistik Profesi
Keuangan Expo 2022

78.

Testimonial



KATA PENGANTAR



Profesi Keuangan Expo 2022 merupakan perhelatan rutin andalan (*flagship*) dan ajang tahunan keempat yang diselenggarakan secara hibrida (daring dan luring) oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan mendekatkan profesi keuangan binaan Kementerian Keuangan kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Profesi Keuangan Expo juga diselenggarakan dalam rangka menyemarakkan Hari Oeang Republik Indonesia (HORI) ke-76 yang jatuh pada bulan Oktober. PPPK bersinergi dan berkolaborasi dengan unit-unit di lingkungan Kementerian Keuangan dan asosiasi profesi keuangan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan berupa seminar/webinar, perlombaan dan penghargaan, hingga penyediaan *booth* bagi PPPK dan asosiasi profesi keuangan.

Profesi Keuangan Expo 2022 mengangkat tema “Penguatan Ekonomi Digital dan Berkelanjutan: Bagaimana Profesi Keuangan Merespons dan Berperan?”. Tema tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa berbagai keterbatasan selama pandemi telah mengakselerasi laju transformasi ekonomi digital serta meningkatkan kesadaran terhadap ancaman dampak negatif perubahan iklim melalui penggiatan ekonomi hijau/berkelanjutan. Penguatan Ekonomi Digital dan Berkelanjutan tersebut juga sejalan dengan dua agenda prioritas Presidensi G20, yaitu transformasi digital dan transisi energi berkelanjutan. Lebih lanjut, tema Profesi Keuangan Expo 2022 tersebut juga selaras dengan tema

Presidensi The 24th ASEAN Valuers Association (AVA) Congress, yaitu “*Emerging Stronger: Valuation for Strong Recovery and Sustainable Future*”. Untuk itu, Profesi Keuangan Expo 2022 berupaya untuk mengkampanyekan penguatan ekonomi digital dan berkelanjutan tersebut, terutama dengan meng-*highlight* bagaimana profesi keuangan merespons dan berperan.

Pada tahun 2022 ini, dengan mempertimbangkan perkembangan terkini pandemi Covid-19 serta sebagai upaya untuk memberikan penyegaran dan meningkatkan *engagement* terhadap para pemangku kepentingan dan masyarakat, Profesi Keuangan Expo 2022 dilaksanakan secara hibrida (daring maupun luring) dengan mengkombinasikan berbagai kegiatan luring maupun daring. Lebih spesifik, di antara rangkaian Profesi Keuangan Expo 2022 yang digelar secara hibrida adalah kegiatan *pre-event* yang berupa webinar ke beberapa perguruan tinggi di Indonesia dan *opening ceremony* yang dihadiri oleh Menteri Keuangan.

Kegiatan lainnya yang akan tetap dilaksanakan secara daring dan interaktif antara lain webinar puncak Profesi Keuangan Expo serta berbagai perlombaan mulai dari *virtual run and ride*, lomba fotografi, serta lomba *reels*. Sama halnya dengan tahun 2021, Profesi Keuangan Expo 2022 juga memberikan apresiasi kepatuhan profesi dan kantor profesi keuangan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kesemua hal tersebut diharapkan dapat memperluas jangkauan Profesi Keuangan Expo 2022 dan semakin mendekatkan PPPK maupun profesi keuangan yang dibina kepada masyarakat.

Antusiasme peserta sangat tinggi dalam penyelenggaraan acara puncak Profesi Keuangan Expo 2022. Keberhasilan Profesi Keuangan Expo 2022 tidak terlepas dari kepemimpinan dari Firmansyah N. Nazaroedin dalam menginisiasi dan mengawal penyelenggaraan expo selama empat tahun berturut-turut. Kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan kerja keras beliau. Sebagai Kepala PPPK sejak tahun 2019, PPPK bangga dengan pencapaian karir Firmansyah N. Nazaroedin yang akan mengemban amanahnya sebagai Ketua merangkap Anggota Dewan Pengawas di Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Selain itu, kami juga sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam Profesi Keuangan Expo 2022. Seluruh rangkaian kegiatan ekspso tersebut kami rangkum dalam buku berjudul “Catatan dari Profesi Keuangan Expo 2022”.

Buku ini merupakan sarana evaluasi bagi PPPK sekaligus sebagai media penyebaran informasi publik sehingga dapat meningkatkan antusiasme penyelenggaraan ekspso pada tahun-tahun selanjutnya. Kami berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

MUHAMMAD SIGIT

Plt. Kepala Pusat Pembinaan Profesi Keuangan

RANGKAIAN ACARA

PROFESI KEUANGAN EXPO 2022

PRE-EVENT PROFESI KEUANGAN EXPO

KAMIS
11 AGUSTUS 2022

Webinar Pre-Event I
"Aset Digital di Mata
Profesi Keuangan"

Live Hybrid dari Function
Hall, LLS Gedung Pusat
Pembelajaran FEB UGM dan
YouTube PPPK Kemenkeu

JUMAT
26 AGUSTUS 2022

Webinar Pre-Event II
"Profesi Keuangan dalam
Era Ekonomi
Berkelanjutan"

Live Hybrid dari Gedung GF
B Ruang 8 L1.2, FMIPA
Universitas Udayana dan
YouTube PPPK Kemenkeu

SELASA
27 SEPTEMBER 2022

Webinar Pre-Event III
"Ekosistem Profesi
Keuangan dalam
Dinamika Ekonomi
Digital dan
Berkelanjutan"

Live YouTube PPPK
Kemenkeu

PERLOMBAAN PROFESI KEUANGAN EXPO

LOMBA FOTOGRAFI & REELS

Pendaftaran & Posting:
17 Agustus - 24 September 2022
Voting Juara Favorit:
17 Agustus - 1 Oktober 2022
Pengumuman Juara dan Favorit:
14 Oktober 2022

VIRTUAL RUN & RIDE

Periode Pendaftaran:
10 - 24 September 2022
Periode Lomba:
25 September - 1 Oktober 2022
Pengumuman Juara:
14 Oktober 2022

ACARA PUNCAK PROFESI KEUANGAN EXPO

<p>SENIN 10 OKTOBER 2022</p>	<p>OPENING PROFESI KEUANGAN EXPO 2022 Diskusi Panel Para Ketua Asosiasi Profesi</p> <p>Live dari Aula Mezzanine, Kementerian Keuangan</p>	<p>SELASA 11 OKTOBER 2022</p>	<p>Webinar II Teknisi Akuntansi (LSPTA) "Teknisi Akuntansi dalam Penguatan Ekonomi Digital dan Berkelanjutan"</p>
<p>RABU 12 OKTOBER 2022</p>	<p>Webinar I Pejabat Lelang Kelas II (PPL2I) "Semua Bisa Cuan Dengan Lelang Digital"</p>	<p>Webinar V Aktuaris Publik (PAI dan AKKAI) "Peran Profesi Aktuaris dalam Mendukung Penguatan Ekonomi Digital dan Berkelanjutan"</p>	<p>Webinar III Akuntan Berpraktik (IAI) "Sharing Session Bersama Ignasius Jonan: Change for Sustainability"</p> <p>Webinar VI Penilai Publik (MAPPI) "Digitalisasi Ekonomi dalam Perspektif Penilai"</p>
<p>KAMIS 13 OKTOBER 2022</p>	<p>Webinar VII Akuntan Publik (IAPI) "How The Public Accounting Profession Are Responding and Playing a Role in Strengthening Sustainable Digital Economy"</p>	<p>JUMAT 14 OKTOBER 2022</p>	<p>Webinar IX Akuntan Manajemen (IAMI) "Digital Transaction vs Audit"</p>
	<p>Webinar VIII Konsultan Pajak (IKPI, AKP2I, PERKOPPI, dan P3KPI) "Penerapan Ekonomi Digital: Penguatan dan Peran Konsultan Pajak dalam Praktik"</p>		<p>CLOSING PROFESI KEUANGAN EXPO 2022 Pengumuman Pemenang Lomba dan Penutupan Profesi Keuangan Expo 2022</p>

PRE-EVENT

Kegiatan *Pre-event* Profesi Keuangan Expo 2022 terdiri dari 2 Webinar dan 1 *talkshow*. Webinar dilaksanakan secara *hybrid* (daring dan luring) di Universitas Gajah Mada dan Universitas Udayana sedangkan *talkshow* dilaksanakan secara daring bekerja sama dengan Komite Profesi Akuntan Publik. *Pre-event* Profesi Keuangan Expo diselenggarakan pada bulan Agustus dan September 2022.

AUDIENS

168.447

Data pada kanal
YouTube PPPK tanggal
24 November 2022

WEBINAR *PRE-EVENT I*

ASET DIGITAL DI MATA PROFESI KEUANGAN



Aset digital sebenarnya bukanlah sebuah istilah baru melainkan sudah berkembang sejak pertengahan 1990-an. Saat itu, aset digital dikenal oleh publik sebagai suatu item seperti video, gambar, suara, dan dokumen. Seiring dengan berkembangnya teknologi, aset digital dapat berupa data pelanggan, metadata, game, logo, *channel* digital, akun media sosial dan lainnya. Jenis aset digital terkini yang mulai *booming* pada tahun 2020 adalah aset digital yang memanfaatkan teknologi *blockchain*, yakni aset kripto (*crypto asset*) atau sering disebut *cryptocurrency*.

Eksposur yang besar dari penggunaan aset digital dalam dunia bisnis tentu berpengaruh terhadap cara entitas usaha dalam menjalankan bisnisnya, termasuk melaporkan nilainya dalam laporan keuangan. Untuk itu secara umum diperlukan pemahaman yang komprehensif terkait konsep dan definisi aset digital tersebut. Lebih lanjut pemahaman terkait akuntansi, faktor-faktor yang memengaruhi nilai aset digital serta risiko-risiko dalam berinvestasi pun perlu dipahami. Oleh karena itu, dalam webinar *pre-event* Pertama Profesi Keuangan Expo 2022 mengangkat tema “Aset Digital di Mata Profesi Keuangan”. Dalam

menyelenggarakan kegiatan ini, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) bersama Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) dan Sekolah Vokasi (SV) Universitas Gadjah Mada (UGM) menggelar webinar *hybrid* pada tanggal 11 Agustus 2022 yang menghadirkan narasumber dari sudut pandang Akuntan, Penilai dan Aktuaris.

Dari sudut pandang akuntan, Narasumber - Singgih Wijayana menyampaikan bahwa saat ini, tidak ada standar akuntansi pengakuan dan pengukuran *cryptocurrency*. Akuntan tidak memiliki alternatif selain mengacu pada standar akuntansi yang ada. *Cryptocurrency* tidak dapat

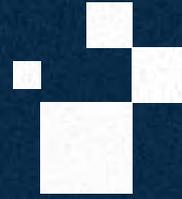


FOTO KEGIATAN ASET DIGITAL DI MATA PROFESI KEUANGAN



dianggap sebagai setara kas karena tidak dapat secara mudah ditukar dengan barang atau jasa apapun. Aset digital juga tidak dapat diakui sebagai instrumen keuangan karena tidak mewakili kepentingan kepemilikan dalam suatu entitas. Pengakuan sebagai aset takberwujud atau persediaan juga masih diperdebatkan. Singgih menegaskan perlu kajian lebih lanjut terutama dalam aspek pengukuran setelah pengakuan awal. Selanjutnya dari sudut pandang penilai, Narasumber - Desmar Dam Sitompul menyatakan valuasi aset digital akan sangat erat hubungannya dengan memahami *blockchain*. Aset digital dapat dinilai dengan menerapkan pendekatan harga pasar dan pendapatan. Penilaian digital menggunakan pendekatan *market pricing* berlaku apabila ada *market-nya* dan aset ditransaksikan dengan aktif. Pada pendekatan pendapatan perlu dilakukan pemetaan mengenai apa yang diperlukan untuk memperoleh aset dan yang didapatkan dari kepemilikan aset tersebut. Kedua pendekatan ini masih

belum diimplementasikan dan perlu pembahasan lanjutan terkait pendekatan yang paling tepat untuk menilai aset digital tersebut. Sedangkan dari sudut pandang aktuaris, Narasumber - Danang Teguh Qoyyimi berpendapat bahwa investasi di *crypto asset* merupakan instrumen investasi yang sangat berisiko. Profesi perlu memperhitungkan risiko dan tantangan saat memutuskan investasi di aset digital. Tantangan yang akan dihadapi aktuaria terkait dengan aset digital diantaranya terkait *insurability*, *cyber coverage*, pengaturan regulator, dan sebagainya.

Melalui webinar ini diharapkan para pelaku usaha maupun masyarakat secara umum dapat mengambil keputusan terbaik untuk berinvestasi dalam aset digital, termasuk aset kripto yang saat ini tengah *booming*. Lebih dari itu, hal yang krusial bagi pelaku usaha adalah terkait dengan aspek pengakuan, pengukuran, penilaian, perhitungan risiko dan pelaporan aset keuangan.



Mahasiswi UGM bertanya pada sesi diskusi kegiatan pre-event I Profesi Keuangan Expo 2022 secara luring



WEBINAR *PRE-EVENT* II

PROFESI KEUANGAN DALAM ERA EKONOMI BERKELANJUTAN





Meningkatnya kesadaran akan ancaman perubahan iklim maupun perkembangan tren ekonomi berkelanjutan beberapa tahun belakangan mau tidak mau akan berdampak pada entitas bisnis, profesi keuangan, maupun masyarakat secara umum. Ancaman perubahan iklim telah menimbulkan berbagai ketidakpastian dan risiko baru yang harus dikelola dan diantisipasi, baik oleh entitas bisnis maupun *stakeholder*. Sementara itu, kesadaran akan ekonomi berkelanjutan dan reaksi pasar terhadap fenomena tersebut pada gilirannya juga akan memengaruhi nilai dari berbagai aset atau entitas bisnis yang ada. Oleh karenanya, tidak mengherankan jika dewasa ini *stakeholder* dan masyarakat secara umum menuntut entitas usaha untuk semakin transparan dalam memaparkan visi/misi, prinsip, tujuan, dan kinerjanya dalam segala dimensi pembangunan berkelanjutan.

Dalam kondisi yang demikian, peran profesi keuangan menjadi

semakin tak terelakkan. Keberadaan profesi aktuaris menjadi semakin krusial sebagai profesi yang membantu entitas usaha dalam pengelolaan risiko di era yang penuh dengan ketidakpastian. Selanjutnya, profesi penilai juga menjadi kian penting seiring adanya potensi perubahan nilai aset maupun entitas usaha sebagai akibat reaksi pasar terhadap ekonomi hijau dan berkelanjutan. Demikian halnya dengan profesi akuntansi yang menjadi ujung tombak komunikasi serta transparansi berbagai dimensi proses bisnis berkelanjutan entitas usaha kepada *stakeholder* dan masyarakat juga menjadi semakin esensial. Terlebih dengan semakin tingginya perhatian praktik bisnis global terhadap laporan berkelanjutan dan penilaian tanggung jawab sosial perusahaan.

Berlandaskan urgensi laporan berkelanjutan tersebut, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) mengusung tema “Profesi Keuangan dalam Era Berkelanjutan” pada seminar *pre-event 2* Profesi Keuangan Expo 2022 pada 26 Agustus

2022. Pada seminar yang diselenggarakan secara *hybrid* ini, PPPK menggandeng Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Udayana. Ketiga profesi keuangan seperti profesi akuntansi, penilai, dan aktuaris dilibatkan oleh PPPK dan FMIPA Universitas Udayana pada kegiatan webinar ini. Dua pembicara dari bidang akuntansi dan penilai dengan satu moderator perwakilan FMIPA Universitas Udayana, hadir langsung di Gedung GF B Ruang 8 Lt. 2, FMIPA Universitas Udayana dan satu pembicara terhubung secara daring.

Pada pembukaan acara, Ni Luh Watiniasih selaku Dekan FMIPA Universitas Udayana menyampaikan bahwa kegiatan yang bertema ekonomi berkelanjutan ini bermanfaat dan memberikan wawasan khalayak umum bagaimana respon pemerintah atas hal tersebut. Ni Luh sekaligus mengungkapkan bahwa ekonomi berkelanjutan juga menjadi tantangan bagi perguruan tinggi, agar dapat mencetak sumber



daya manusia yang kompeten sehingga dapat mengaplikasikan kebijakan ekonomi berkelanjutan.

Pernyataan ini selanjutnya didukung dengan pesan Kepala Bidang Pengembangan Profesi Keuangan PPPK, Arie Wibowo sebagai *keynote speaker* webinar *pre-event* 2 Profesi Keuangan Expo 2022, yang menyatakan kegiatan ini dapat memberikan pemahaman terkait dampak dan proyeksi tren ekonomi berkelanjutan serta peluang dan risikonya bagi profesi keuangan. Dengan demikian, masyarakat maupun mahasiswa sebagai generasi penerus profesi keuangan di masa mendatang akan menjadi lebih siap dalam menghadapi dinamika yang ada.

Penekanan mengenai laporan berkelanjutan selanjutnya disampaikan oleh para narasumber. Narasumber pertama, Putu Agus Ardiana, Dosen Program Studi (Prodi) Akuntansi Universitas Udayana menyampaikan bahwa akuntansi bukan hanya berhitung melainkan juga mengutamakan *stakeholder engagement*, sehingga perusahaan

dalam penyusunan laporan berkelanjutan dapat fokus pada ekspektasi para pemangku kepentingan.

I Gusti Ngurah Agung Haridhira, *Partner* Kantor Jasa Penilai Publik Benedictus Darmapusita dan Rekan sebagai narasumber kedua menyatakan adanya beberapa peluang sekaligus tantangan yang dihadapi profesi penilai di era ekonomi berkelanjutan. Yang pertama, kuantifikasi unsur *environmental social governance* terkait penilaian bangunan hijau (*green building*) yang memiliki nilai pendapatan lebih tinggi. Kedua, terciptanya industri-industri inovatif baru penggerak ekonomi akan meningkatkan peluang penugasan penilaian industri baru. Ketiga, penilaian sumber daya alam secara konvensional belum diatur pada standar penilaian untuk metodologi penilaian sehingga adanya peluang penilaian ekonomi lingkungan. Dalam hal ini profesi penilai memiliki peran sebagai mediator konflik sosial yang dapat memberikan rekomendasi ganti rugi yang wajar serta faktor-

faktor yang belum dapat dikuantifikasi.

Narasumber terakhir, Danang Teguh Qoyyimi, Dosen Prodi Ilmu Aktuaria Universitas Gadjah Mada berpendapat bahwa *sustainability* dapat mempengaruhi pilihan investasi dari pihak ketiga. Menurutnya, investor yang *concern* pada perusahaan yang dipandang merusak lingkungan, perusahaan yang tidak ramah pada lingkungan sekitar, dan perusahaan yang memproduksi karbon berlebihan menjadi *concern* investor, dan dalam hal ini tentu menjadi *concern* aktuaris, karena aktuaris dapat memproyeksikan dan mempertimbangkan hal yang dikhawatirkan tersebut.

Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini, dunia profesi keuangan, dapat semakin dipercaya oleh masyarakat. Kegiatan ini dapat disaksikan siaran ulangnya pada YouTube Pusat Pembinaan Profesi Keuangan.

TALKSHOW PRE-EVENT III

**EKOSISTEM PROFESI
KEUANGAN DALAM
DINAMIKA EKONOMI
DIGITAL DAN
BERKELANJUTAN**



Upaya pemulihan ekonomi dari tekanan di masa pandemi Covid-19 saat ini telah mulai menunjukkan hasil yang positif.

Berbagai keterbatasan selama pandemi juga telah mengakselerasi laju transformasi ekonomi digital. Pandemi juga telah mengajarkan kita

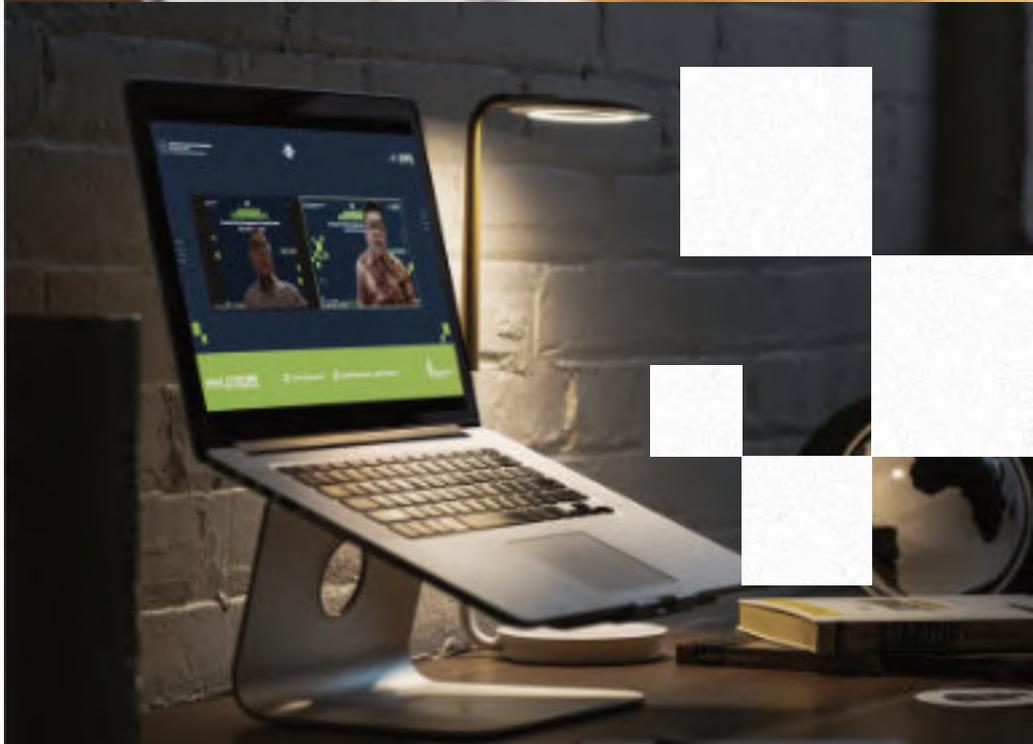
untuk melakukan tindakan preventif terhadap ancaman dampak negatif perubahan iklim melalui penguatan ekonomi hijau/berkelanjutan. Kondisi-kondisi tersebut di atas tentunya akan berdampak bagaimana peran dan respon regulator, entitas bisnis/usaha, serta praktisi profesi keuangan.

Pre-event profesi keuangan expo yang ketiga difokuskan pada praktik dalam ekosistem profesi keuangan, baik dari sisi regulator, entitas bisnis, dan profesi keuangan. *Pre-event* ketiga ini mempunyai tema “Ekosistem Profesi Keuangan dalam Dinamika Ekonomi Digital dan Berkelanjutan”. *Talkshow* ini

mengupas lebih dalam dinamika ekonomi digital dan berkelanjutan dalam ekosistem profesi keuangan, meliputi tinjauan regulasi di sektor pasar modal dalam kaitannya dengan perkembangan ekonomi digital dan berkelanjutan. Selanjutnya, entitas usaha *go public* dalam bidang perbankan menyampaikan praktik, kebijakan, dan strategi penerapan ekonomi digital dan berkelanjutan yang telah dilaksanakan. Kesemua tersebut tentunya tidak terlepas dengan keterkaitannya dengan penyusunan laporan berkelanjutan yang dilaksanakan entitas usaha dengan melibatkan profesi keuangan. Paparan regulator maupun entitas bisnis tersebut dibahas lebih lanjut berdasarkan berbagai pengalaman praktik profesi keuangan, dari sudut pandang profesi penilai maupun aktuaris.

Talkshow kali ini dipandu oleh moderator yaitu Triono Soedirdjo (*Partner Pricewaterhousecoopers Advisory Indonesia*). Terdapat 4 narasumber dalam *talkshow* kali ini. Narasumber 1 yaitu Yosephine Ajeng Sekar Putih, Vice President Environmental, Social, and Governance Division PT BRI Tbk. Narasumber 1 menjelaskan strategi PT BRI Persero Tbk dalam mewujudkan komitmen terhadap *Environmental Social Governance (ESG)* yaitu terkait *overview* terkait tata kelola organisasi sampai dengan pengungkapan pelaporannya. Dijelaskan juga kebijakan PT BRI Persero Tbk dalam menjalankan operasional bisnisnya yang dikaitkan dengan isu ESG dan aset digital serta peran praktisi profesi keuangan dalam mendukung strategi dan kebijakan tersebut. Narasumber menjelaskan ESG dari perspektif perusahaan tbk atau emiten. BRI merupakan salah satu perusahaan terbaik yang tercatat di bursa Indonesia. Narasumber juga menjelaskan bahwa BRI melakukan inisiatif tidak hanya dari perspektif lingkungan tapi juga inklusi dan juga dari perspektif *governance*.

Narasumber 2 yaitu Agus Saptarina, Anggota KPAP yang juga selaku Direktur Standar Akuntansi





dan Tata Kelola Pasar Modal – Otoritas Jasa Keuangan. Narasumber menjelaskan *overview* regulasi eksisting yang berkaitan dengan ekonomi digital dan keberlanjutan serta rencana pengembangan regulasi kedepan salah satunya yang berkaitan pembentukan ISSB. Dijelaskan juga *Reward and punishment* dari rencana pengembangan regulasi kedepan serta update regulasi yang berkaitan dengan profesi keuangan dalam kaitannya ekonomi digital dan keberlanjutan. Narasumber juga menjelaskan tidak hanya dari segi *reporting* dan *regulatory* tetapi juga bagaimana strategi ekonomi berkelanjutan dan strategi digital ke masa depan.

Dari sisi profesi penilai yaitu narasumber Okky Danuza, Managing Partner pada KJPP Toha Okky Heru & Rekan. Narasumber menjelaskan potensi dampak penerapan kebijakan bisnis digital dan berkelanjutan terhadap nilai entitas bisnis. Potensi dampak penerapan kebijakan bisnis digital dan berkelanjutan terhadap kinerja entitas bisnis (misalnya *Non Performing Loan*, bagi entitas perbankan). Potensi dampak penerapan kebijakan bisnis digital dan berkelanjutan entitas usaha terhadap proses bisnis profesi keuangan, misalnya terhadap efisiensi, efektivitas, kualitas output, dll. Potensi dampak penerapan kebijakan bisnis digital dan berkelanjutan entitas perbankan terhadap penugasan-penugasan penilaian yang terkait. Narasumber menjelaskan bahwa penilai memandang perspektif ekonomi digital itu adalah aktivitas ekonomi yang dihasilkan dari banyak sekali koneksi *online* setiap hari antara orang, bisnis, perangkat, data, dan proses. Tulang punggung ekonomi digital adalah *hyperconnectivity* yang berarti tumbuhnya keterkaitan antara orang, organisasi, dan mesin yang dihasilkan dari internet, teknologi seluler, dan *internet of things* (IoT). Penggunaan *hyperconnectivity* dan penggunaan data yang agresif mengubah model bisnis, menciptakan produk baru, menciptakan jenis layanan baru,

menciptakan proses baru, meningkatkan utilisasi sumber daya, dan mengantarkan budaya manajemen baru. Penilai sebagai juru potret harus meng-*incorporate* berbagai aspek yang langsung maupun tidak langsung yang berdampak pada nilai perusahaan.

Untuk Narasumber 4 yaitu dari Santhi Devi Rosedewayani, Ketua Majelis Kehormatan AKKAI, Managing Partner KKA Shanti Devi dan Ardianto Handoyo. Narasumber menjelaskan potensi perluasan pekerjaan aktuaris di tengah ekonomi digital dan berkelanjutan. Selain itu dijelaskan potensi dampak ekonomi digital dan berkelanjutan terhadap pertimbangan risiko investasi perusahaan serta potensi dampak ekonomi digital dan berkelanjutan terhadap kebutuhan asuransi. Selanjutnya narasumber juga menjelaskan risiko kecukupan pendanaan pensiun dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi digital dan berkelanjutan. Narasumber menjelaskan bahwa dari sisi aktuaris bagaimana peran perusahaan dalam menjaga sumber daya alam. Perusahaan juga memerlukan strategi untuk *climate change*. Untuk mencapai *sustainability* terutama untuk perusahaan yang mengelola sumber daya alam. Perusahaan perlu menilai risiko-risiko yang mungkin ada dan memitigasi risiko yang ada. Peran aktuaris adalah mengkuantifikasi *climate risk* tersebut. Dari sisi sosial bagaimana perusahaan memperlakukan pelanggan dan karyawannya (*Employee benefit plan* yaitu *retirement*, dan *healthcare*). Dari sisi *governance* adalah bagaimana perusahaan mengelola etika bisnis, kepemimpinan dan pengendalian internal (*cyber risk*).

Melalui serangkaian diskusi di antara praktisi pada ekosistem profesi keuangan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami bagaimana praktik industri dan profesi keuangan serta regulasi-regulasi terkait dalam merespon dinamika ekonomi digital dan berkelanjutan.

ACARA PUNCAK

PROFESI KEUANGAN EXPO 2022

Rangkaian Acara Puncak Profesi Keuangan Expo 2022 berlangsung dari 10 s.d. 14 Oktober 2022. Acara tersebut dibuka langsung oleh Menteri Keuangan RI serta pemaparan materi dari Plh. Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan.

Acara juga dimeriahkan dengan Diskusi Panel 13 Ketua Asosiasi Profesi Keuangan, 9 Webinar dari Asosiasi Profesi Keuangan, dan penutupan dari Kepala Pusat Pembinaan Profesi Keuangan disertai pengumuman pemenang berbagai perlombaan. Simak keseruan Acara Puncak Profesi Keuangan Expo pada Youtube PPPK Kemenkeu.



AUDIENS

140.040

Data pada kanal
YouTube PPPK tanggal
24 November 2022

OPENING PROFESI KEUANGAN EXPO 2022

MC membuka acara Opening Profesi Keuangan Expo 2022



Penampilan Band Customs Music Club

Profesi Keuangan Expo 2022 merupakan perhelatan rutin andalan (*flagship*) dan kegiatan tahunan keempat yang diselenggarakan secara hibrida (daring dan luring)

oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Kegiatan ini bertujuan untuk menyosialisasikan dan mendekatkan profesi keuangan binaan Kementerian Keuangan kepada para pemangku kepentingan

dan masyarakat umum. Profesi Keuangan Expo juga diselenggarakan dalam rangka menyemarakkan Hari Oeang Republik Indonesia (HORI) ke-76 yang jatuh pada bulan Oktober. Acara puncak Profesi Keuangan Expo



Laporan kegiatan Kepala Pusat Pembinaan Profesi Keuangan



Keynote Speech oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia



Opening Speech Plh. Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan

diselenggarakan pada tanggal 10-14 Oktober 2022 secara hibrida.

Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati membuka acara puncak Profesi Keuangan Expo (PKE) 2022 yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2022 pukul

09.00 s.d. 12.00 WIB secara *offline* di Aula Mezzanine, Lt. M Gedung Djuanda. Acara ini disiarkan secara *live* melalui YouTube PPPK, Youtube Kemenkeu dan *website* profesikeuanganexpo.id. *Opening Ceremony* Profesi Keuangan Expo

2022 dihadiri oleh seluruh undangan baik internal Kementerian Keuangan, *Special Mission Vehicle* (SMV) Kementerian Keuangan, sampai dengan asosiasi profesi keuangan.

Pada pembukaan acara, Menteri Keuangan mengingatkan bahwa

“Menjaga ekonomi Indonesia tidak mudah, untuk itu saya mengajak seluruh profesi keuangan untuk ikut sama-sama menjaga sektor keuangan dengan bersikap waspada dan profesional. Perkembangan dunia yang akan sangat bergejolak atau *volatile* tentu perlu kita waspada, namun tidak berarti kita gentar”.

Lebih lanjut, Menteri Keuangan pun memaparkan bahwa perkembangan ekonomi digital dan ekonomi berkelanjutan merupakan suatu hal yang harus disambut dengan tangan terbuka dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian secara menyeluruh. Kementerian Keuangan memiliki target agar Indonesia dapat menjadi negara *high income* di tahun 2045. Salah satu upaya mewujudkan hal tersebut, pemerintah bersama DPR RI menyusun Rancangan Undang-Undang terkait Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (RUU P2SK). Pengembangan dan penguatan sektor keuangan melalui RUU P2SK tersebut diharapkan dapat menghasilkan sektor keuangan yang inovatif, efisien, inklusif, dan dapat dipercaya serta lebih kuat dan stabil.

“Sebagai profesional di bidang keuangan yang berubah sangat banyak, maka Anda perlu terus membekali diri dengan pengetahuan dan ilmu yang terus berubah, terutama akibat perubahan di sektor keuangan sendiri, teknologi digital, maupun tantangan baru seperti *climate change*,” pesan Menteri Keuangan.

Selanjutnya, Andin Hadiyanto selaku Plh. Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan pada sambutannya mengatakan bahwa dalam upaya menjaga momentum pemulihan ekonomi, peran profesi keuangan tentu menjadi sangat penting. Profesi keuangan yang terdiri dari Akuntan Berpraktik, Akuntan Publik, Penilai Publik, Aktuaris Publik, Konsultan Pajak, Ahli Kepabeanaan, serta Pejabat Lelang Kelas II merupakan profesi keuangan yang berada di bawah naungan Kementerian Keuangan. Peran dari setiap profesi tersebut tentunya sudah tidak asing lagi di tengah para pelaku ekonomi dan bisnis. Kontribusi masing-masing profesi dan sinergi kerja antar profesi keuangan dalam sebuah proses

ekonomi adalah hal yang sangat vital untuk mendukung penguatan ekonomi Indonesia.

Setelah acara PKE dibuka secara resmi, acara dilanjutkan dengan dua sesi diskusi panel para ketua asosiasi profesi keuangan. Pada sesi pertama, diskusi panel menghadirkan panelis dari profesi konsultan pajak, kepabeanaan dan pejabat lelang kelas II yaitu Ketua Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI), Ketua Asosiasi Konsultan Pajak Publik Indonesia (AKP2I), Ketua Perkumpulan Konsultan Praktisi Perpajakan Indonesia (PERKOPPI), Ketua Perkumpulan Praktisi dan Profesi Konsultan Pajak Indonesia (P3KPI), Ketua Perkumpulan Pejabat Lelang Kelas II Indonesia (PPL2I), dan Ketua Perkumpulan Ahli Kepabeanaan Indonesia (PERAKI). Pada sesi kedua, diskusi panel dilanjutkan dengan menghadirkan panelis dari profesi akuntansi, penilai, dan aktuaris, yaitu Ketua Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Ketua Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Ketua Lembaga Sertifikasi Profesi Teknisi Akuntansi (LSPTA), Ketua



Pejabat Kementerian Keuangan dan para Ketua Asosiasi

Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI), Ketua Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI), dan Ketua Asosiasi Kantor Konsultan Aktuarial Indonesia (AKKAI).

SESI DISKUSI PANEL I (PERTAMA)

Sesi diskusi panel pertama dipimpin oleh Haris Prasetyo, Kepala Subbidang Pemeriksaan Penilai, Aktuaris dan Profesi Keuangan Lainnya III, PPPK, Kementerian Keuangan, selaku moderator dan dilanjutkan dengan memperkenalkan 6 ketua atau perwakilan asosiasi profesi keuangan sebagai peserta diskusi antara lain:

- a. Ruston Tambunan selaku Ketua Umum Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI);
- b. Suherman Saleh selaku Ketua Umum Asosiasi Konsultan Pajak Publik Indonesia (AKP2I);
- c. Jacob selaku Sekretaris Umum Perkumpulan Konsultan Praktisi Perpajakan Indonesia (PERKOPPI);
- d. Ruben Torop Hutabarat selaku Sekretaris Umum Perkumpulan Praktisi dan Profesi Konsultan Pajak Indonesia (P3KPI);
- e. Abdul Rachman selaku Ketua Umum Perkumpulan Ahli Kepabeanaan Indonesia (PERAKI);
- f. Citra Muhsin selaku Sekretaris Umum Perkumpulan Pejabat Lelang Kelas II Indonesia (PPL2I).

Pembahasan pada diskusi panel pertama ini mengenai kesiapan profesi ahli kepabeanaan, pejabat lelang kelas II, dan konsultan pajak menghadapi ekonomi digital meliputi sistem informasi dan penggunaan teknologi dalam pemberian jasa profesional yang semakin dinamis. Diskusi panel sesi pertama ditutup dengan pembahasan mengenai perpajakan pada transaksi digital.

SESI DISKUSI PANEL II (KEDUA)

Sesi diskusi panel kedua dipimpin oleh Harjoko, Kepala Subbidang Pemeriksaan Profesi Akuntansi III, PPPK, Kementerian Keuangan, selaku moderator dan dilanjutkan dengan memperkenalkan 7 ketua atau

Diskusi Sesi 1



Diskusi Sesi 2



perwakilan asosiasi profesi keuangan sebagai peserta diskusi antara lain:

- a. Dwi Setiawan Susanto selaku Anggota Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (IAI);
- b. Hendang Tanusdjaja selaku Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI);
- c. Gatot Trihargo selaku Ketua Umum Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI);
- d. Murtanto selaku Direktur Lembaga Sertifikasi Profesi Teknisi Akuntansi (LSP-TA);
- e. Muhammad A. Muttaqin selaku Ketua Umum Dewan Pengurus Nasional Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI);
- f. Ade Bungsu selaku Ketua Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI); dan
- g. Azwir Arifin selaku Ketua Asosiasi Kantor Konsultan Aktuaria Indonesia (AKKAI)

Pembahasan pada diskusi panel kedua ini mengenai respons dan peran profesi akuntansi, penilai, dan aktuaris dalam ekonomi digital dan berkelanjutan yang terdiri dari beberapa *key point* diantaranya standar akuntansi dalam ekonomi digital, kompetensi dan penggunaan teknologi, penilaian aset digital, dan mitigasi risiko ancaman krisis iklim.

Secara umum kegiatan Pembukaan Profesi Keuangan Expo 2022 ini berlangsung sukses. Kegiatan ini diikuti oleh sebagian besar tamu undangan dan disaksikan peserta melalui kanal YouTube PPPK yang menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini.

Penyelenggaraan *opening expo profesi keuangan* ini dilakukan secara *hybrid* dimana peserta yang tidak dapat mengikuti kegiatan secara langsung dapat mengakses kegiatan secara daring, sehingga dapat menjangkau peserta yang berasal dari seluruh Indonesia sepanjang memiliki akses internet yang baik.

CATATAN EXPO WEBINAR I

SEMUA BISA CUAN DENGAN LELANG DIGITAL



Derasnya arus digitalisasi pada beberapa tahun terakhir telah menyebabkan banyak perusahaan melakukan inovasi di segala hal tak terkecuali dalam perdagangan secara elektronik, salah satunya adalah dengan menjual barang dengan cara *e-auction* (lelang digital). Transformasi lelang konvensional menjadi lelang digital, memungkinkan terjangungnya peserta dalam jangkauan lebih luas karena peserta tersebut tidak perlu hadir secara fisik dalam pelaksanaan lelang yang diikutinya.

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) bekerja sama dengan Perkumpulan Pejabat Lelang Kelas II Indonesia (PPL2I) dan

Direktorat Lelang DJKN menyelenggarakan Webinar dengan tema “Semua Bisa Cuan dengan Lelang Digital”. Tema ini diangkat selaras dengan tema utama kegiatan Profesi Keuangan Expo 2022, yaitu Penguatan Ekonomi Digital dan Berkelanjutan: Bagaimana Profesi Keuangan Merespons dan Berperan. Acara ini dimoderatori oleh, I Dewa Gede Eka Dharma Yudha dengan pembicara pada sesi pertama dibawakan oleh Dr. Diki Zenal Abidin, S.IP., S.H., M.H., Kepala Sub Direktorat Kebijakan Lelang, DJKN, dan sesi kedua, oleh Antonius Suyatso Taksoko, Ketua I PPL2I. Keduanya secara keseluruhan menyampaikan bahwa lelang digital saat ini berkembang karena respons terhadap

lelang digital ini cukup bagus dan bukan merupakan hal baru lagi di era teknologi saat ini. Selain itu masyarakat sudah mulai familiar dengan jual beli melalui mekanisme lelang.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa lelang bukan lagi sesuatu hal yang menakutkan, tapi ini merupakan suatu alternatif mekanisme penjualan yang objektif dan aman. Selain itu, lelang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi negara melalui PNBP, serta memberikan manfaat bagi penjual dan pembeli dengan adanya hasil yang optimal bagi penjual dan bagi pembeli bisa mendapatkan barang yang berkualitas.

CATATAN EXPO WEBINAR II

TEKNISI AKUNTANSI DALAM PENGUATAN EKONOMI DIGITAL DAN BERKELANJUTAN



Perkembangan dan penggunaan teknologi kian masif di berbagai kalangan masyarakat, tak terkecuali di bidang ekonomi dan keuangan. Perubahan ini, tentu saja

berdampak juga kepada bagaimana industri bekerja. Pola-pola pekerjaan yang lebih mengandalkan teknologi lebih banyak digunakan. Otomasi, *internet of thing*, *deep learning algorithm*, sensor gerak dan berbagai

kecerdasan buatan diciptakan dengan bertujuan untuk membantu pekerjaan manusia. Pola tradisional yang mengandalkan manusia untuk melakukan pekerjaan rutin yang berulang mulai ditinggalkan.

Hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi profesi keuangan salah satunya profesi Teknisi Akuntansi, dan juga tantangan bagi Lembaga Sertifikasi Profesi seperti Lembaga Sertifikasi Profesi Teknisi Akuntansi (LSP TA). Peran LSP TA di dalam memastikan bahwa terdapat *link and match* antara kompetensi yang ditawarkan oleh tenaga professional sesuai dengan kebutuhan industri.

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) bekerja sama dengan LSP TA menyelenggarakan Webinar dengan tema “Teknisi Akuntansi dalam Penguatan Ekonomi Digital dan

Berkelanjutan”. Tema ini diangkat selaras dengan tema utama kegiatan Profesi Keuangan Expo 2022, yaitu Penguatan Ekonomi Digital dan Berkelanjutan. Bagaimana Teknisi Akuntansi merespons dan berperan dalam perubahan. Acara ini dimoderatori oleh, Dr.Hexana Sri Lastanti, M.Si.,Ak.,CA, dengan Narasumber dibawakan oleh Prof.Soeprayitno, MBA.,M.Sc.,Ph.D. Narasumber menyampaikan bahwa ekonomi digital dan berkelanjutan bukanlah sebuah platform, melainkan hanyalah alat untuk mencapai efektivitas dan efisiensi. Selain itu,

ekonomi digital dan berkelanjutan merupakan investasi masa depan bagi generasi berikutnya.

Dari kegiatan yang telah dilangsungkan, dapat disimpulkan pentingnya peningkatan kompetensi bagi profesi akuntansi. Selain menguasai kompetensi akuntansi, seorang teknisi akuntansi juga harus mengembangkan keterampilan algoritma, *coding*, dan analisis laporan keuangan dengan aplikasi.

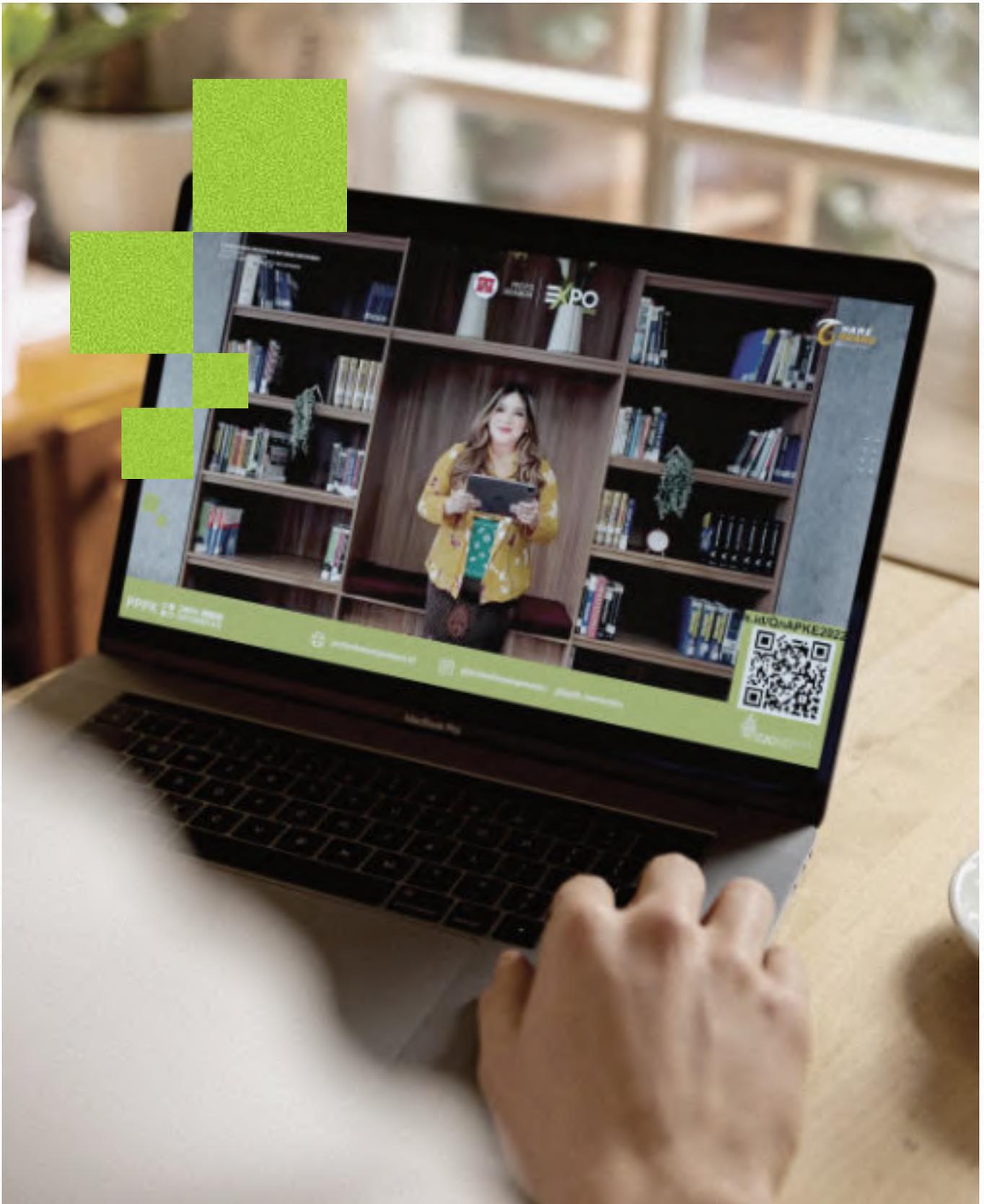




DOKUMENTASI WEBINAR

CATATAN EXPO WEBINAR III

***SHARING SESSION
BERSAMA
IGNASIUS JONAN:
CHANGE FOR
SUSTAINABILITY***



Optimisme global untuk segera keluar dari pandemi Covid-19, sepertinya akan tercapai dalam waktu dekat. Namun, tantangan bagi perekonomian global jauh dari kata usai. Krisis energi yang dipicu oleh perang Rusia dan Ukraina telah mulai

mengguncang negara-negara ekonomi kuat di kawasan Uni Eropa dan Amerika. Di balik semua itu, dampak peningkatan suhu bumi yang telah terjadi sejak beberapa dekade lalu tidak hanya berdampak pada perubahan iklim, tetapi secara esensial akan menjadi ancaman bagi kestabilan ekonomi global. Biaya

penanganan kerusakan akibat perubahan iklim diperkirakan akan lebih tinggi dari biaya penanganan krisis keuangan tahun 2008. Karena itu kampanye dan advokasi atas pemenuhan komitmen dan upaya global untuk mencapai target *Sustainable Development Goals*

(SDGs) menjadi hal yang sangat relevan dan layak diperjuangkan.

Tata kelola keberlanjutan (*sustainable governance*) yang kuat dibutuhkan dalam upaya mencapai *net zero emission* dan mitigasi dampak perubahan iklim global bagi lingkungan dan dunia bisnis masa depan. Di era globalisasi dan dunia yang semakin terkoneksi, pesan ini tersirat dalam webinar yang diselenggarakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan dalam Rangka Profesi Keuangan Expo 2022 dengan topik *Change for Sustainability* bersama Ignasius Jonan, Menteri Perhubungan dan Menteri ESDM Kabinet Kerja Republik Indonesia Periode 2014- 2019 yang saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen PT Unilever Indonesia.

Dalam *Webinar Sharing Session* ini terdapat seruan mendesak bagi para Pemimpin G20 dan Komunitas Bisnis untuk lebih aktif mengambil tindakan yang lebih aktif dalam mempromosikan tata kelola berkelanjutan dalam bisnis untuk mendukung inisiatif *Environment Social Governance (ESG)*.

Ignasius Jonan berpesan agar kita semua, secara khusus para akuntan, untuk bertindak proaktif mewujudkan tata kelola berkelanjutan. Jonan juga berpesan untuk mendorong terciptanya standar khusus dalam *sustainability report* dengan unsur *simple* dan *focus* pada isu-isu terkait *sustainability*.

Ketua Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI Prof. Mardiasmo turut memberikan sambutan dalam acara Profesi Keuangan Expo yang dirangkai dengan *Aspiring Professional Accountant (APA) Fest 2022*. Dalam sambutannya Prof Mardiasmo menyampaikan bahwa akuntan harus siap menguasai perubahan dan menyiapkan masa depan, terutama yang terkait dengan *sustainability*. Akuntan selalu *concern* pentingnya menerapkan *sustainability* dengan akan dibentuknya dewan standar di luar Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI untuk *sustainability*

reporting. Akuntan juga dituntut memainkan peran penting dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Direktur Eksekutif IAI, Elly Zarni Husin dalam laporannya menyampaikan, *Chartered Accountant (CA)* telah membuat perbedaan yang nyata dengan menjadi seorang *difference maker*, serta berkontribusi kepada organisasi dan lingkungannya. Sebagai anggota *Chartered Accountant Worldwide (CAW)* dan dalam rangka turut mewujudkan SDGs, Tahun ini IAI mengambil tema *APAFest : Change for Sustainability* yang sejalan dengan tema Expo Profesi Keuangan.

Seorang Akuntan Profesional memiliki berbagai keterampilan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bisnis, berkomitmen menjalankan etika, serta dilengkapi dengan keahlian global dalam suatu pengambilan keputusan bisnis guna memberi nilai tambah yang menciptakan lingkungan dan perekonomian yang lebih baik

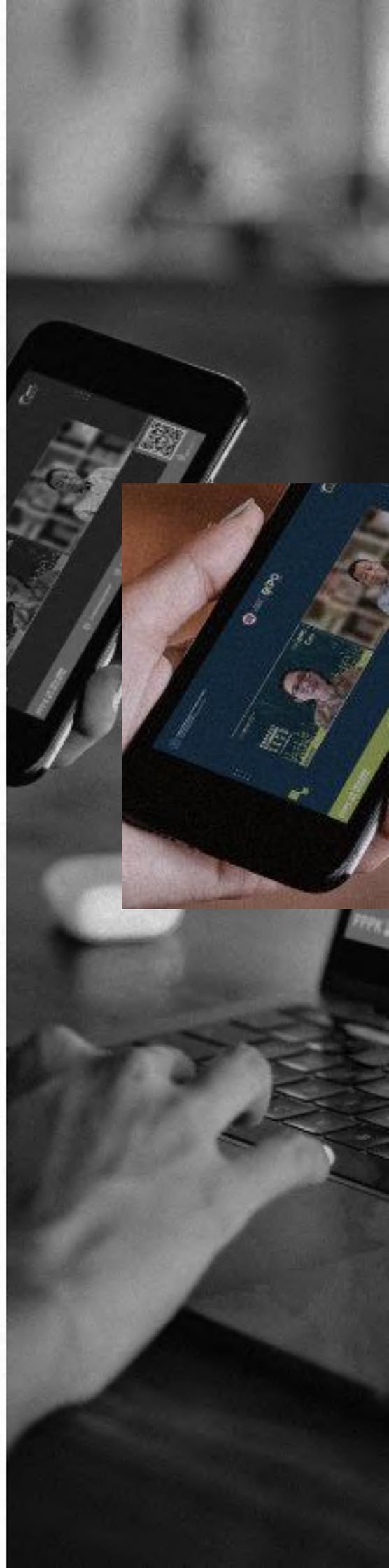
Secara keseluruhan acara webinar ini berjalan dengan lancar, dengan narasumber hadir secara virtual dan terhubung dengan baik melalui platform Zoom maupun disebarluaskan melalui portal Profesi Keuangan Expo, Portal IAI APAFest, Youtube PPPK, dan Youtube IAI.

TENTANG IAI

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia yang tersebar di 34 provinsi. IAI merupakan anggota dan pendiri *International Federation of Accountants (IFAC)* dan *ASEAN Federation of Accountants (AFA)*, serta *associate member Chartered Accountants Worldwide (CAW)*.

Untuk menjaga integritas dan profesionalisme akuntan Indonesia, IAI menerbitkan Kode Etik Akuntan Indonesia. Sebagai *standard setter*, IAI menyusun dan menetapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Informasi lebih lanjut tentang IAI, kunjungi www.iaiglobal.or.id, atau email ke iai- info@iaiglobal.or.id.





CATATAN EXPO WEBINAR IV

PERAN PERAKI DALAM PEMENUHAN KEWAJIBAN PABEAN SERTA PROSES PENETAPAN TARIF DAN NILAI PABEAN





Saat ini, digitalisasi merupakan keniscayaan untuk penguatan ekonomi dan harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Pemrosesan dokumen kepabeanan dalam pemenuhan kewajiban pabean dan efektivitas pengawasan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) dalam dalam rangka pencegahan *customs crime* dan pelanggaran atas peraturan perundang-undangan di bidang kepabeanan. Maka dari itu, DJBC sebagai regulator perlu melibatkan *stakeholders* kepabeanan termasuk ahli kepabeanan dan asosiasi ahli kepabeanan dalam melaksanakan

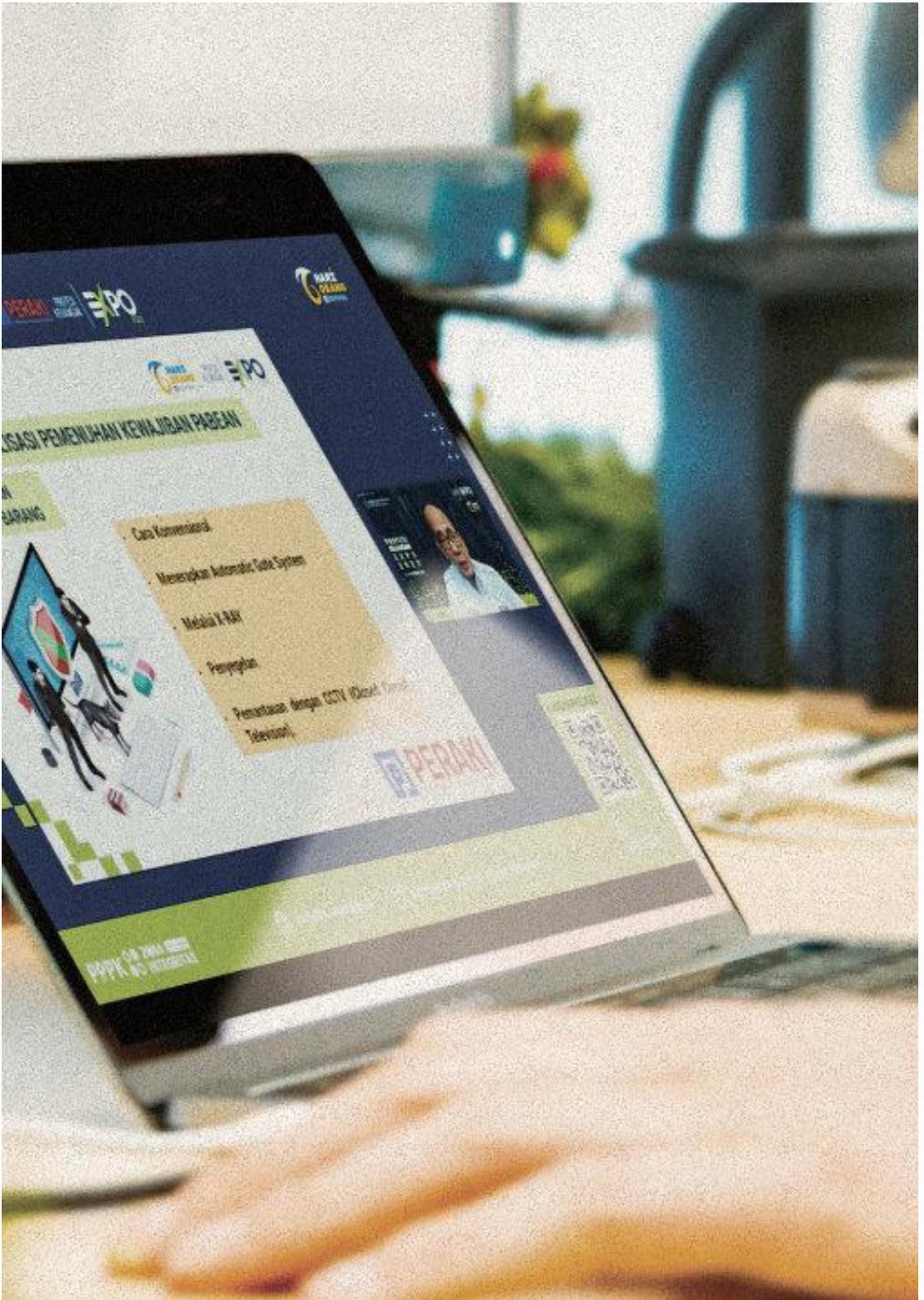
tugas pengawasan maupun pelayanan.

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) bekerja sama dengan Perkumpulan Ahli Kepabeanan (PERAKI) menyelenggarakan Webinar dengan tema “Peran PERAKI dalam Pemenuhan Kewajiban Pabean serta Proses Penetapan Tarif dan Nilai Pabean”. Tema ini dipilih selaras dengan tema utama kegiatan Profesi Keuangan Expo 2022, yaitu “Penguatan Ekonomi Digital dan Berkelanjutan: Bagaimana Profesi Keuangan Merespons dan Berperan”. Acara ini dipimpin oleh Eduar Muliawan yang merupakan Sekretaris

Umum PERAKI sebagai moderator. Pemaparan sesi pertama dengan judul “Peran PERAKI dalam Pemenuhan Kewajiban Pabean “ dibawakan oleh Abdul Rachman yang merupakan Ketua Umum PERAKI; dan pemaparan sesi kedua dengan judul “Proses Penetapan Tarif dan Nilai Pabean“ dibawakan oleh Mohammad Fachrudin yang merupakan Dosen Prodi Kepabeanaan dan Cukai, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN).

Pada sesi pertama, Abdul Rachman menjelaskan tentang sejarah dan proses berkembangnya digitalisasi dalam pemenuhan kewajiban pabean yang sekarang dipimpin oleh Lembaga National Single Window selaku lembaga yang menjalankan Sistem National Single Window di Indonesia. Beliau juga menjelaskan peran PERAKI dalam proses pemenuhan kewajiban pabean di Indonesia serta menjelaskan secara lengkap pihak-pihak yang wajib memenuhi kewajiban pabean. Setelah itu Abdul Rachman menjelaskan proses, tujuan dan manfaat dalam digitalisasi pemenuhan kewajiban pabean. Dan terakhir, beliau merangkum dan memberi simpulan terkait materi yang sudah disampaikan.

Setelah narasumber selesai menyampaikan materi pertama, maka dilanjutkan oleh pemaparan materi sesi kedua yang dinarasumberi oleh Mohammad Fachrudin. Beliau menjelaskan bagaimana proses penetapan tarif dan nilai pabean secara komperhensif. Mulai dari penjelasan terkait perhitungan bea masuk lewat tarif maupun nilai pabean, dan dilanjutkan dengan penjelasan terkait sumber penghitungan tarif dan nilai pabean. Setelah itu, Mohammad Fachrudin juga menjelaskan potensi permasalahan serta data implementasi dari penerapan tarif dan nilai pabean yang terjadi di Indonesia. Dan diakhir pemaparan, beliau menjelaskan tantangan dan saran yang dihadapi DJBC selaku regulator dalam rangka penerapan tarif dan nilai pabean.



CATATAN EXPO WEBINAR V

**PERAN PROFESI
AKTUARIS DALAM
MENDUKUNG PENGUATAN
EKONOMI DIGITAL DAN
BERKELANJUTAN**

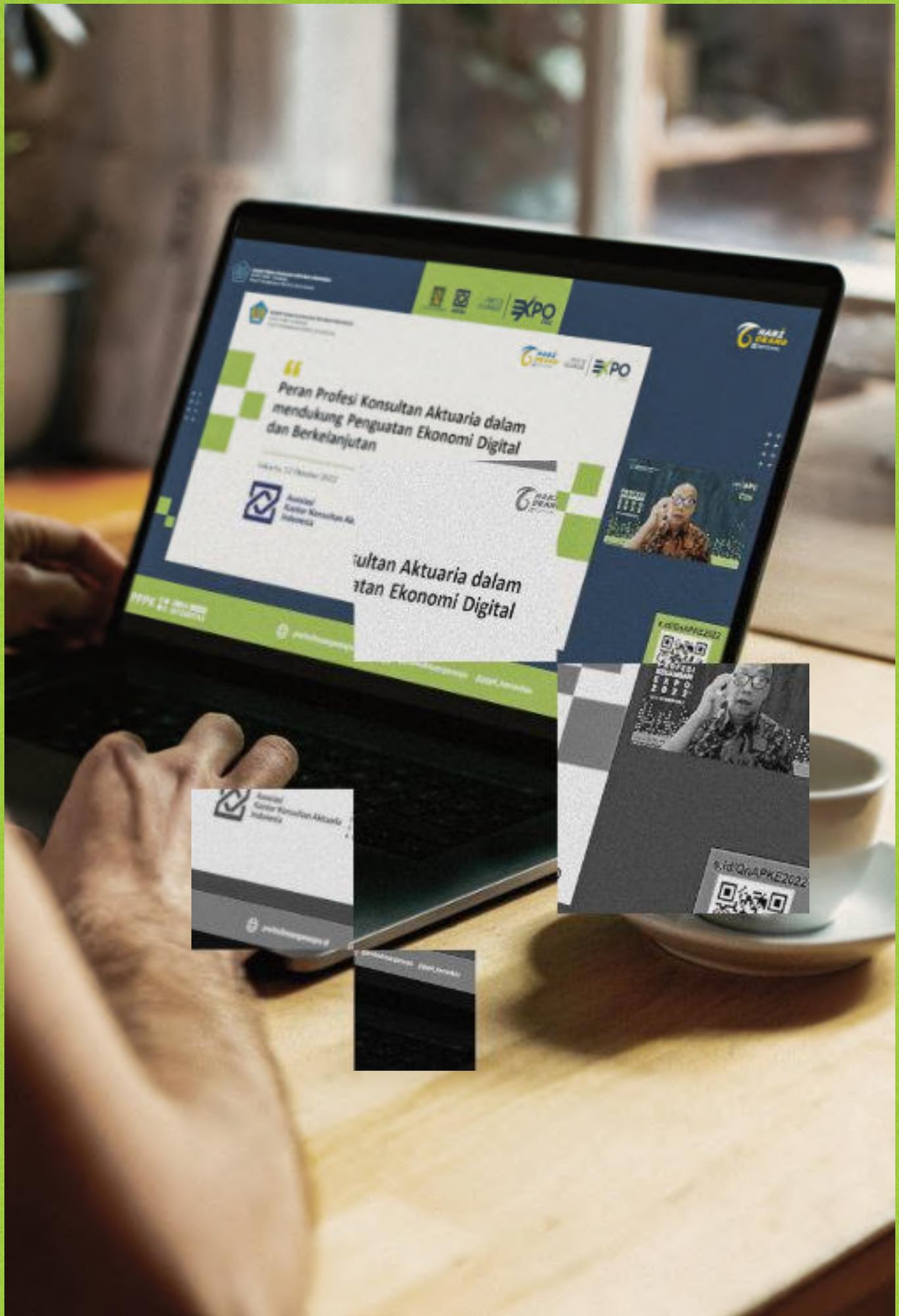


Perubahan iklim, pemanasan global dan pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang massif di berbagai sektor kehidupan manusia saat ini. Meningkatnya kemiskinan, risiko penyakit, berkurangnya kebutuhan pangan

secara global hingga hilangnya populasi sampai 150.000 orang setiap tahunnya merupakan dampak yang terjadi atas perubahan iklim dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai solusi melalui ekonomi hijau berkelanjutan (*green & sustainability economy*) telah dirintis oleh berbagai

kalangan yang tentunya terus membutuhkan pendekatan baru dalam implementasinya.

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan bekerja sama dengan asosiasi profesi Aktuaris yaitu Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI) dan Asosiasi Kantor Konsultan



Aktuaria Indonesia (AKKAI) menyelenggarakan webinar dengan tema “Peran Profesi Aktuaris dalam Mendukung Penguatan Ekonomi Digital dan Berkelanjutan” sebagai bagian dari rangkaian kegiatan salah satu Webinar Puncak Ekspo Profesi Keuangan Tahun 2022. Tema ini diangkat selaras dengan tema utama kegiatan Profesi Keuangan Expo 2022, yaitu Penguatan Ekonomi Digital dan Berkelanjutan: Bagaimana Profesi Keuangan Merespons dan Berperan.

Pada kesempatan ini, webinar aktuaris menghadirkan 2 narasumber yakni Handayani sebagai perwakilan dari PAI yang menjadi pembicara pada sesi pertama dan Pak Risza Bambang sebagai perwakilan dari AKKAI menjadi pembicara pada sesi kedua. Adapun kedua narasumber dimoderatori oleh Dheni Triadi

Perubahan iklim yang disebabkan diantaranya oleh industrialisasi, deforestasi, polusi dan lainnya juga berdampak pada profesi Aktuaris. Rusaknya tabel mortalita, meningkatnya tingkat mortalita dan morbiditas sampai dengan adanya gap pada risiko yang dicover oleh asuransi merupakan beberapa dampak perubahan iklim pada profesi Aktuaris. Lalu bagaimana peran profesi Aktuaris dalam menghadapi risiko tersebut? Aktuaris dapat berperan sebagai *risk scientist* salah satunya melalui membuat permodelan. Dengan permodelan, Aktuaris dapat memprediksi dampak risiko yang lebih baik. Aktuaris juga dapat mengevaluasi dampak perubahan iklim pada investasi, strategi dan demografi serta mendorong untuk terlibat langsung dalam investasi hijau sampai dengan pemanfaatan *big data*. *Big data* harus dapat dimanfaatkan oleh Aktuaris sebagai alat untuk memberikan pemahaman risiko yang lebih baik. Untuk itu pemutakhiran pengetahuan, peningkatan kompetensi, dan harus terus mengasah diri bagi seorang Aktuaris dibutuhkan agar tidak terlindas oleh kemajuan zaman.



CATATAN EXPO WEBINAR VI

DIGITALISASI EKONOMI DALAM PERSPEKTIF PENILAI



Transformasi digital secara fundamental mengubah cara kegiatan ekonomi dan sosial dilakukan. Pemahaman mengenai aset digital dan perlakuannya, misalnya sebagai *collateral*, sangatlah penting dalam penguatan digitalisasi ekonomi. Penilai sebagai profesi keuangan yang modern, kreatif, dan inovatif siap mengintegrasikan digitalisasi dalam aktivitas penilaian menuju Indonesia maju.

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) bekerja sama dengan Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI) menyelenggarakan Webinar Digitalisasi Ekonomi dalam Perspektif Penilaian. Judul ini dipilih sejalan dengan tema besar Profesi Keuangan Expo 2022,

yaitu Penguatan Ekonomi Digital dan Berkelanjutan: Bagaimana Profesi Keuangan Merespons dan Berperan. Acara ini dimoderatori oleh Alda Adriez, Pemimpin Rekan pada KJPP Dwi Haryantono Agustinus Tamba, dengan narasumber Vicky Saputra, Co-Founder dan CEO Netzme Kreasi Indonesia, dan Budi P.

Martokoesoemo, *Partner* pada RSM Indonesia dan KJPP Martokoesoemo, Pakpahan, dan Rekan. Keduanya secara keseluruhan menyampaikan bahwa aset digital adalah aset dalam bentuk digital yang menghasilkan nilai, serta menimbulkan kompleksitas dalam aktivitas penilaian, yang sejauh ini dapat dikategorikan sebagai aset tidak berwujud. Diskusi dilanjutkan

dengan pembahasan mengenai *Non-Fungible Token* (NFT) serta berbagai bentuk monetisasi potensi aset digital. Diskusi juga menyorot mengenai valuasi perusahaan startup, penilaian hak kekayaan intelektual, serta hubungan antara penerapan ESG dan penciptaan nilai.

Dari kegiatan yang telah dilangsungkan, dapat disimpulkan bahwa penilaian aset digital secara tepat sangat penting karena akan mempengaruhi arus investasi pada industri digital yang meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penilaian dan investasi aset digital memiliki risikonya tersendiri karena cepatnya perubahan yang terjadi dalam industri. Selain itu, standarisasi yang mengakomodasi dan mendukung dinamika industri digital sangat diperlukan untuk memberikan kepastian dan perlindungan bagi pelaku industri.



CATATAN EXPO WEBINAR VII

***HOW THE PUBLIC
ACCOUNTING PROFESSION
IS RESPONDING AND
PLAYING ITS ROLE IN
STRENGTHENING
SUSTAINABLE DIGITAL
ECONOMY***





Revolusi industri keempat membentuk kembali dunia tempat kita hidup dan bekerja. Untuk profesi audit dan *assurance*, teknologi baru yang berkembang

pesat secara signifikan berdampak pada setiap aspek pekerjaan Akuntan Publik. Keterampilan dan kompetensi Akuntan Publik, yang didukung oleh etika, kepercayaan, integritas, dan pengakuan atas tanggung jawab

kepentingan publik mereka, semuanya penting dalam menavigasi tantangan dan peluang yang diciptakan oleh kemajuan teknologi.

Akuntan Publik dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dan

profesionalismenya dalam rangka memenuhi kebutuhan pengguna jasa dan mengemban kepercayaan masyarakat. Dengan transformasi dari Sistem Pengendalian Mutu menjadi Sistem Manajemen Mutu dalam waktu dekat, diharapkan semakin mendukung Kantor Akuntan Publik untuk dapat berkelanjutan di era ekonomi digital.

IAPI berpartisipasi dalam kegiatan Profesi Keuangan Expo 2022 yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam kegiatan Webinar dengan tema “*How the Public Accounting Profession is Responding and Playing its Role in Strengthening Sustainable Digital Economy*” yang dilaksanakan secara virtual melalui Kanal Youtube Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kemenkeu dan situs web profesikeuanganexpo.id.

Webinar ini terdiri dari 2 sesi, sesi 1 merupakan pemaparan materi dengan 3 tema, yaitu *Assurance in the Digital Age*, *Ethical Challenges and Opportunities Arising from Evolving Technologies*, *The System of Quality Management in Public Accounting Profession to Support Firms to be Sustainable in Digital Era of Economy* lalu dilanjutkan oleh sesi tanya jawab bersama peserta webinar dan sesi 2 merupakan *talkshow* yang dipandu oleh moderator.

Ms. Danielle Davies membuka sesi pemaparan dengan tema ***Assurance in the Digital Age***. Untuk profesi audit dan *assurance* teknologi merubah cara kerja menjadi lebih efektif dan efisien, dan yang terpenting menurut Ms. Danielle Davies teknologi membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, Ms. Danielle Davies menjelaskan di era digital keterampilan yang penting dimiliki oleh profesional keuangan saat ini adalah rasa ingin tahu, keberanian serta kemampuan beradaptasi.

Selanjutnya, pada pemaparan dengan tema ***Ethical Challenges and Opportunities Arising from Evolving Technologies***, Ms. Caroline Lee menjelaskan disruptif teknologi dan transformasi digital membawa peluang baru juga tantangan baru selama pandemi Covid-19. Pergeseran peluang bisnis sekaligus tantangan yang menyertainya menuntut *management* untuk lebih *aware* terhadap *cyber security*. Sebagai *ethical leaders*, Akuntan Publik dapat membantu organisasi dan klien untuk menavigasi perubahan ini secara etis. Dalam menavigasi dilema etis, Akuntan Publik memiliki 5 Prinsip Dasar dan Kerangka Konseptual yaitu, integritas, objektivitas kompetensi dan kehati-hatian profesional, perilaku profesional dan kerahasiaan.

Sesi 1 ditutup oleh Mr. Chun Wee Chiew dengan tema ***The System of Quality Management in Public Accounting Profession to Support Firms to be Sustainable in Digital Era of Economy***. Pada sesi pemaparannya, Mr. Chun Wee Chiew menyampaikan bahwa perusahaan diharuskan untuk merancang sistem manajemen mutu untuk mengelola kualitas perikatan yang dilakukan oleh perusahaan, SQM 1 berlaku untuk semua perusahaan yang melakukan audit atau review laporan keuangan, atau perikatan asurans atau jasa terkait lainnya. Selain itu, Mr. Chun Wee Chiew juga mensosialisasikan 3 Standar Internasional Manajemen Mutu yang akan berlaku efektif pada tanggal 15 Desember 2022 yaitu ISQM 1, ISQM 2 dan ISA 220.

Acara dilanjutkan ke sesi 2 yaitu sesi *talkshow* yang diisi oleh Kusumaningsih Angka Widjaja, Djohan Pinnarwan, Sandra Pracipta, dan Steven Tanggara, serta dipandu oleh moderator yaitu Michelle Bernardi. Steven menjelaskan bahwa DSPAP IAPI memiliki target serta harapan dapat mengejar gap atau ketertinggalan pengadopsian standar

yang diterbitkan oleh IAASB selama 2 tahun, lalu Kusumaningsih juga menambahkan perubahan yang signifikan dari ISQC 1 ke ISQM 1 terdapat di proses *risk assessment*, dimana secara umum ISQC merupakan *checklist based approach* sedangkan ISQM 1 menggunakan *risk based approach*. Dalam menghadapi perubahan standar ini, menurut Pak Sandra bagi KAP SMP's harus bisa menerima dengan baik dan adaptif agar KAP SMP's dapat menerapkan standar ini dengan baik yang tentu saja perlu bantuan dari IAPI untuk mensosialisasikan perubahan standar tersebut.

Selanjutnya, dalam sesi *talkshow* ini juga dijelaskan kembali bagaimana teknologi dapat mendisrupsi profesi audit dan *assurance* yang salah satunya dengan prosedur audit dan asurans yang dilaksanakan secara lebih berkesinambungan dan *real time*. Selain itu, dengan perkembangan teknologi prosedur audit dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa *automated tools dan techniques*. Namun, penggunaan teknologi ini tidak serta merta akan menggantikan seluruh profesi Akuntan Publik seperti *judgement*, pengalaman dan *human skill* lainnya.

Terakhir, kesimpulan sesi ini bahwa dalam menghadapi perkembangan teknologi, dibutuhkan nilai-nilai etis dalam menjalankan tugas sebagai Akuntan Publik. *Ethical issue* yang mungkin akan dihadapi dapat diselesaikan dengan *ethical principle framework*, hanya saja teknologi yang berkembang harus dapat meningkatkan *professional scepticism* Akuntan Publik. Sehingga diharapkan dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, Akuntan Publik harus lebih *aware* dan berhati-hati tentang *cyber security* yang dapat membahayakan data klien dan mungkin mengancam profesi mereka.

CATATAN EXPO WEBINAR VIII

PENERAPAN EKONOMI DIGITAL: PENGUATAN DAN PERAN KONSULTAN PAJAK DALAM PRAKTIK

PPK bekerja sama dengan 4 Asosiasi Konsultan Pajak (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia - IKPI, Asosiasi Konsultan Pajak Publik Indonesia - AKP2I, Perkumpulan Konsultan Praktisi Perpajakan Indonesia - PERKOPPI, dan Perkumpulan Praktisi dan Profesi Konsultan Pajak Indonesia - P3KPI) menyelenggarakan diskusi panel dengan tema “Penerapan Ekonomi Digital: Penguatan dan Peran Konsultan Pajak dalam Praktik” sebagai bagian dari rangkaian kegiatan salah satu Webinar Puncak Ekspo Profesi Keuangan Tahun 2022.

Pada kesempatan kedua ini, Webinar Konsultan Pajak menghadirkan 3 narasumber yakni Bonarsius Sipayung mewakili DJP, Lani Dharmasetya mewakili Konsultan Pajak, dan Darussalam mewakili Akademisi dan Praktisi Perpajakan Indonesia, kemudian berdialog dan berdiskusi yang dimoderatori oleh Christine Tjen.

Upaya Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak di bawah naungan Kementerian Keuangan dalam mendukung perkembangan teknologi ekonomi digital yakni dengan menarik Pajak Pertambahan Nilai (PPN) produk dan jasa digital dari pedagang atau perdagangan melalui sistem elektronik (PSME) sejak 1 Juli 2020 melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 48/PMK.03/2020 tentang

Tata Cara Penunjukan Pemungut, Pemungutan, dan Penyetoran, serta Pelaporan PPN atas Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dan/atau Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean melalui Perdagangan melalui Sistem Elektronik sebagaimana telah diubah menjadi PMK Nomor 60/PMK.03/2022 tentang Tata Cara Penunjukan Pemungut, Pemungutan, Penyetoran, dan Pelaporan PPN atas Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dan/atau Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean melalui Perdagangan melalui Sistem Elektronik.

Seiring dengan perkembangan ekonomi digital, pada tahun 2022 Pemerintah Indonesia resmi menetapkan aset kripto sebagai objek PPN dan keuntungan dari transaksi perdagangan aset digital tersebut dikenakan Pajak Penghasilan (PPh). Pemajakan mulai dilakukan per 1 Mei 2022, dengan menargetkan orang pribadi dan badan usaha yang menjadi penjual, pembeli, penambang, pedagang fisik, Penyelenggara Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PPMSE), serta penyedia jasa verifikasi dan/atau jasa manajemen yang memfasilitasi penambangan dan transaksi jual-beli aset kripto.

Kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 68/PMK.03/2022 tentang PPN dan PPh atas Transaksi Perdagangan Aset Kripto, yang merupakan aturan pelaksana dari Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP). Di tanggal yang sama, pemerintah juga menetapkan pengenaan PPh dan PPN atas Penyelenggaraan Teknologi Finansial (*Fintech*) melalui PMK Nomor 69/PMK.03/2022 seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi keuangan *fintech*.

Dengan demikian, seperti yang dikutip Narasumber Lani, maka “Profesi Konsultan Pajak harus memahami segala proses teknis perpajakan yang telah didigitalisasi, baik pembayaran, pelaporan, dan beragam permohonan sudah diarahkan pada sistem digitalisasi. Konsultan pajak memiliki kemampuan menganalisa, mempersiapkan serta penguasaan terhadap teknologi yang tak tergantikan oleh mesin.”

Darussalam juga menyampaikan bahwa “Dahulu, hubungan antara otoritas pajak dan wajib pajak bersifat konfrontatif. Dalam era digital, hubungan antara otoritas pajak dan wajib pajak (termasuk konsultan pajak) akan bersifat transparan yang dipertukarkan dengan kepastian serta kooperatif”







KEMENTERIAN EKONOMI DAN INDUSTRI
REPUBLIC OF INDONESIA
PUSAT PEMBINAAN PROFESI KEUANGAN



PPSPTU
KESUBANGA

EXPO
2022



HARI
G20

@profesiwanpke2022

@profesiwanpke2022

@pke_kemendikind



G20

CATATAN EXPO WEBINAR IX

DIGITAL TRANSACTION VS AUDIT



Kesempatan ini adalah kali keempat Institut Akuntan Manajemen Indonesia ikut berpartisipasi dalam kegiatan Ekspo Profesi Keuangan Kementerian Keuangan. IAMI mengangkat tema “*Digital Transaction vs Audit*” dalam webinar yang merupakan rangkaian acara Ekspo Profesi Keuangan, dengan menghadirkan narasumber Yonathan B. Setiawan (EY Indonesia, Assurance Services Partner) dan Nurhajati Soerjo Hadi (Head of Internal Auditor PT. Bank BTPN Tbk.) yang dimoderatori oleh Surya Hadi Kurniawan, CPMA (Anggota Dewan Pengurus IAMI).

Aplikasi teknologi keuangan (*fintech*) seperti *internet/mobile banking* dan aplikasi pembayaran elektronik telah mendisrupsi “*brick and mortar*” perbankan tradisional yang telah kita semua terbiasa selama

bertahun-tahun. Pengenalan *internet banking* (alias perbankan *online*) dan *mobile banking* membawa akses mudah dan nyaman ke layanan dan solusi perbankan yang akan mengharuskan pengguna untuk tidak hadir secara fisik di aula perbankan. Beberapa layanan yang dapat diakses melalui aplikasi *internet/mobile banking* adalah transfer dana *self-account to account*, transfer dana ke rekening dalam satu bank, transfer dana antar rekening di dua bank yang berbeda (transfer antar bank), Saldo Rekening pertanyaan, Pembayaran tagihan dan utilitas (misalnya tagihan listrik/energi, tagihan air, tagihan tv kabel, pembayaran pajak pemerintah, dll.), pengisian ulang pulsa dan data, transfer dana internasional melalui platform SWIFT, permintaan cek/buku cek, ATM/debit permintaan kartu, penerbitan dan reset PIN ATM/debit, permintaan kartu kredit dan reset PIN, permintaan dan reset

hard/soft token (otentikasi faktor ke-2), permintaan dan pencairan fasilitas pinjaman, dan layanan lainnya.

Transaksi digital di Indonesia sendiri sedang mengalami pertumbuhan. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan dompet digital. Sebuah riset menyimpulkan, mayoritas pengguna dompet digital memiliki pengalaman pertama bertransaksi *non tunai* saat membayar jasa transportasi *online* serta memesan makanan dan minuman lewat jasa pesan antar *online*. Riset dari Ipsos tersebut, yang dirilis pada Februari 2020 itu mengungkapkan bahwa transaksi digital dengan dompet digital di Indonesia telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari generasi milenial yang lahir di tahun 1980 hingga 1996; dan Gen-Z yang lahir di tahun 1997 hingga 2002. Riset dari perusahaan riset 2 global asal Perancis tentang transaksi digital itu berjudul *Evolusi Dompet Digital Menuju Keberlanjutan Bisnis*.



Penelitian ini menemukan bahwa GoPay merupakan dompet digital yang paling banyak dikenal oleh generasi milenial dan Gen-Z (58%), disusul OVO (29%), Dana (9%), dan LinkAja (4%). Mayoritas (68%) dari generasi muda Indonesia menggunakan dompet digital minimal satu hingga dua kali dalam seminggu dengan rata-rata nilai *top up* sebesar Rp 140.663 setiap minggunya. Sebagian besar dari mereka menggunakan dompet digital pertama kali untuk pembayaran jasa transportasi *online* (40%) dan jasa pesan-antar makanan minuman (32%).

Digunakannya data-data digital sebagai pendukung laporan keuangan maupun laporan manajemen membawa perubahan dalam pelaksanaan audit, baik yang dilakukan oleh internal auditor maupun eksternal auditor. Untuk memastikan keberhasilan audit atas transaksi digital melalui aplikasi internet/*mobile banking* serta aplikasi pembayaran elektronik lainnya, tim audit harus memahami lingkungan

bisnis di mana mereka beroperasi dan kondisi yang berlaku seperti persyaratan peraturan, persyaratan bisnis, dan kebutuhan pemangku kepentingan. Tim audit perlu menyusun program audit aplikasi internet/*mobile banking* & pembayaran elektronik yang kuat untuk secara efektif mengidentifikasi risiko yang melekat dalam solusi, kontrol yang ada yang mengurangi risiko dan kecukupannya serta prosedur untuk menguji kontrol untuk memastikan efektivitasnya dalam mengurangi risiko yang teridentifikasi. Program audit juga menyoroti tujuan dan ruang lingkup audit berdasarkan penilaian awal. Jika pengendalian tidak memadai, risiko residual diidentifikasi dan dikomunikasikan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti. Risiko baru dan yang muncul juga dapat diidentifikasi selama audit dan merupakan bagian dari temuan audit, yang pada akhirnya akan dimasukkan ke dalam daftar risiko organisasi untuk memungkinkan pelacakan risiko.

“Ada empat faktor yang berdampak pada audit atas transaksi

digital yaitu kompetensi auditor, cakupan audit proses, cara memperoleh dan menyimpan bukti audit, penggunaan *analytical tools*, serta *auditee* akan berbeda karena bisa mencakup *non-human auditees*.” dikutip dari pemaparan narasumber pertama yaitu Yonathan B. Setiawan.

Dalam rangka Profesi keuangan ekspo ini mensosialisasikan, mengkomunikasikan, dan menginspirasi bahwa profesi keuangan masih tetap dibutuhkan selama kita tetap menjadi relevan mengikuti perubahan yang terjadi, banyak hal yang akan menjadi disrupti pada hal yang berkaitan dengan teknologi, tetapi semuanya ini perlu dihadapi dan itulah yang akan menjadi inspirasi bagi generasi selanjutnya untuk tetap bangga pada profesi keuangan ini.

Narasumber kedua yaitu Nurhajati Soerjo Hadi menyampaikan bahwa auditor adalah *partner* dari *auditee* dan keberadaannya harus bisa memberikan nilai tambah terhadap perkembangan digital yang semakin pesat. Maka dari itu, kita perlu terus belajar agar mengikuti perkembangan zaman.



CATATAN EXPO

CLOSING CEREMONY PROFESI KEUANGAN EXPO 2022



Sebagai bagian dari rangkaian acara puncak Profesi Keuangan Expo 2022, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menyelenggarakan kegiatan Penutupan Acara Puncak Profesi Keuangan Expo 2022. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 14.00 WIB secara luring. Terdokumentasi hadir seluruh asosiasi profesi keuangan binaan PPPK, yaitu sebanyak 13 asosiasi, antara lain IAI, IAPI, IAMI, LSPTA, MAPPI, PAI, AKKAI, IKPI, AKP2I, P3KPI, PERKOPPI, PERAKI, dan PPL2I.

Secara umum kegiatan penutupan acara profesi keuangan expo yang dipandu oleh Samuel Julian dan Asthree Pratiwi berlangsung sukses. Seluruh penerima apresiasi dari profesi akuntan, penilai dan aktuaris hadir dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini tercatat disaksikan oleh 2.200 (per hari Senin, 17 Oktober 2022) peserta melalui kanal YouTube PPPK yang menunjukkan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Jumlah peserta yang cukup besar ini dimungkinkan karena adanya pengumuman pemenang lomba profesi keuangan expo 2022 serta pengumuman penerima apresiasi PPPK.

Setelah pengumuman pemenang lomba dan penerima apresiasi, Kepala Pusat Pembinaan Profesi Keuangan memberikan *closing statement* yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada Menteri Keuangan yang berkenan menyampaikan *keynote speech* dan membuka Profesi Keuangan Expo 2022 pada kegiatan Pembukaan Acara Puncak Profesi Keuangan Expo 2022. Demikian juga kepada Andin Hadiyanto selaku Plh. Sekretaris Jenderal Kementerian

Keuangan. Andin Hadiyanto selaku Plh. Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan hadir secara offline dan memberikan pembekalan kepada seluruh profesi keuangan dan asosiasi yang terlibat. Ungkapan terima kasih tentunya tak lupa disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam Profesi Keuangan Expo. Senantiasa ditekankan bahwa Profesi Keuangan Expo merupakan perwujudan kolaborasi antara PPPK, unit-unit di lingkungan Kementerian Keuangan serta asosiasi profesi keuangan, terdiri dari: IAI, IAPI, IAMI, LSPTA, MAPPI, PAI, AKKAI, IKPI, AKP2I, P3KPI, PERKOPPI, PERAKI, dan PPL2I. Semua pihak tersebut telah berkolaborasi dengan sangat baik dalam penyelenggaraan Expo kali ini. semoga kerjasama dan kolaborasi yang telah terjalin akan terus berlanjut dan semakin solid ke depannya.

**Penerima Apresiasi Profesi Keuangan
Expo 2022 untuk Profesi Akuntan
Publik, Kantor Akuntan Publik dan
Kantor Jasa Akuntan**



**Penerima Apresiasi Profesi Keuangan
Expo 2022 untuk Profesi Aktuaris
Publik dan Kantor Konsultan Aktuaris**





**Penerima Apresiasi Profesi Keuangan
Expo 2022 untuk Profesi Penilai Publik
dan Kantor Jasa Penilai Publik**



APRESIASI PROFESI & PERLOMBAAN

Pengumuman Apresiasi Profesi dan Perlombaan diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan penutupan Profesi Keuangan Expo 2022. Apresiasi Profesi Keuangan Expo 2022 merupakan apresiasi kepada kantor profesi keuangan atas kepatuhan penyampaian laporan tahunan dan profesi keuangan atas kepatuhan penyampaian laporan pendidikan profesional berkelanjutan (PPL) dan pemenuhan Satuan Kredit PPL (SKP). Sementara itu, berbagai perlombaan seperti *virtual run and ride*, lomba fotografi dan reels diselenggarakan dalam rangka memperluas jangkauan edukasi profesi keuangan.

LOMBA
FOTOGRAFI

91

Peserta

LOMBA
REELS

41

Peserta

*VIRTUAL RUN
AND RIDE*

2500

Peserta

LOMBA FOTOGRAFI & REELS

Untuk kedua kalinya Lomba Fotografi dan pertama kalinya Lomba Reels dirangkaikan dalam acara Profesi Keuangan 2022.

Kegiatan Lomba Fotografi dan Reels ini selain untuk menyemarakkan kegiatan expo dimaksud, juga bertujuan untuk memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang peran profesi keuangan dalam membangun negeri, menyambut ekonomi digital dan juga peran dalam membangkitkan ekonomi nasional berkelanjutan. Visualisasi karya dalam lomba foto dan reels ini memperlihatkan kita peran profesi keuangan dalam berbagai cerita. Kegiatan Lomba Fotografi dan Reels ini ditargetkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat umum dan juga profesi keuangan, dengan uraian sebagai berikut:

Topik:

1. Pengenalan profesi keuangan,
2. Profesi Keuangan dan ekonomi digital,
3. Profesi keuangan dan ekonomi berkelanjutan.

Lingkup Kegiatan: Segala aktivitas yang berkaitan dengan profesi keuangan (Akuntan, Penilai, Aktuaris, Ahli Kepabeanaan, Konsultan Pajak, dan/atau Pejabat Lelang Kelas II).

Target Peserta: Praktisi profesi keuangan, staf kantor profesi keuangan, staf asosiasi profesi keuangan dan masyarakat umum.

Kegiatan lomba Fotografi dan Reels Profesi Keuangan Expo 2022 dilaksanakan dari tanggal 17 Agustus s.d. 24 September 2022 dengan periode voting foto dan reels dari tanggal 17 Agustus s.d. 1 Oktober 2022.

Juara favorit masing-masing kategori ditentukan berdasarkan

jumlah likes, comments, dan views pada masing-masing akun instagram peserta dan setiap peserta dapat mengirimkan maksimal 3 buah foto atau 3 buah reels. Selain itu, peserta diwajibkan untuk mem-follow akun instagram PPPK dan profesi keuangan expo. Untuk pengumuman pemenang dilaksanakan pada tanggal 14 oktober 2022 saat acara puncak penutupan Profesi Keuangan Expo 2022 bersamaan dengan pengumuman lomba virtual run & ride serta penganugerahan penghargaan profesi keuangan 2022.

Selama periode lomba foto berlangsung terdapat 106 foto dan 36 reels yang masuk kemeja panitia. Sebagian foto dan reels yang dikirim, ditampilkan pada website ekspo profesi keuangan 2021 yang dapat diakses melalui alamat <https://www.profesikeuanganexpo.id> pada saat kegiatan expo berlangsung. Melalui laman tersebut pengunjung dapat melihat galeri foto dan reels peserta dengan berkeliling secara virtual.

Hadiah dari lomba Fotografi dan Reels Profesi Keuangan Expo 2022 yaitu:

- Juara 1 : Kamera Polaroid
- Juara 2 : Gimbal Smartphone
- Juara 3 : Tripod Professional
- Juara Favorit: Tas Kamera Pemenang Lomba Fotografi

Profesi Keuangan Expo 2022 yaitu:

- Juara 1 : Royman Valaredos S.
- Juara 2 : Dikye Ariani
- Juara 3 : Ganjar Mustika
- Juara Favorit: Gissela Aurelia Pemenang Lomba Reels Profesi

Kuangan Expo 2022 yaitu:

- Juara 1 : Muhammad Widodo Ma'ruf
- Juara 2 : Firyal Khairunnisa Huwaida Zahra
- Juara 3 : Destia Mawarni
- Juara Favorit: Atik Sri Purwantiningsih

VIRTUAL RUN & RIDE

Kegiatan *Virtual Run & Ride Expo 2022* ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada sesi *pre-event* Profesi Keuangan Expo 2022 (Expo 2022) dengan tujuan memperluas *campaign* penyelenggaraan Expo 2022 mengingat selama masa pandemi kesadaran masyarakat atas pentingnya hidup sehat sangat tinggi. *Campaign* dilaksanakan dengan mewajibkan para pendaftar untuk mem-follow akun media sosial PPPK dan Expo 2022. PPPK selaku panitia bekerjasama dengan penyedia jasa penyelenggara *virtual sport* yang memiliki pengalaman dalam mengelola dan menyelenggarakan kegiatan seperti ini. Harapan terbesar dari kegiatan dan kerjasama yang dilakukan adalah terlaksananya kegiatan dengan lancar dan berdampak positif bagi pelaksanaan Expo 2022 serta kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi keuangan di masa yang akan datang.

Kegiatan *Virtual Run & Ride Expo 2022* ini dimulai dengan kegiatan pendaftaran peserta pada website Expo 2021 dari tanggal 10 sampai dengan 24 September 2022, adapun periode pelaksanaan lomba dan pelaporan aktivitas lari dan sepeda adalah 25 s.d 1 Oktober 2022.

Beberapa kategori yang dilombakan yaitu *virtual run 10 km - speed (single submission)* dan *77 km - most mileage (multiple submission)*, sedangkan kategori pada *virtual ride* yaitu *100 km - speed (single submission)* dan *277 km - most mileage (multiple submission)*. Antusiasme peserta sangat tinggi, hal ini terbukti dengan habisnya slot lomba sebelum periode pendaftaran habis. Slot peserta seluruhnya yang disediakan oleh panitia berjumlah 2.500 bagi peserta *virtual run* dan *virtual ride*.

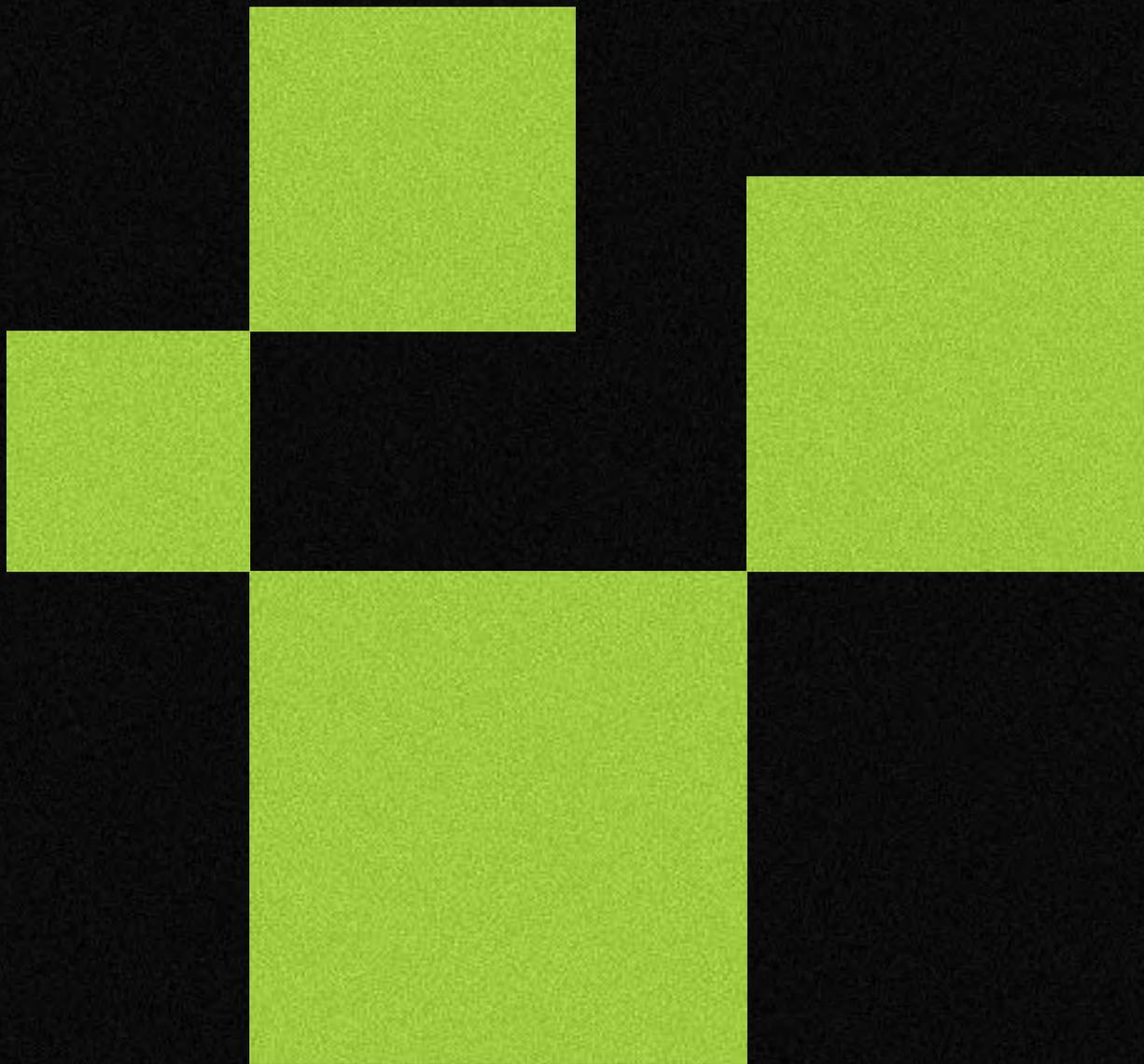
Kegiatan ini memperebutkan beberapa hadiah dan *finisher pack* yang menarik bagi peserta seperti sepatu *running*, *sport sunglasses*, dan *hydration backpack vest* bagi juara 1, 2, dan 3 tercepat dan terjauh dari kategori lari untuk putra dan putri serta hadiah *jersey* sepeda, *sport sunglasses*, dan *hydration backpack vest* bagi juara 1, 2, dan 3 tercepat dan terjauh dari kategori sepeda untuk putra dan putri. Selain hadiah dimaksud, panitia juga menyediakan *finisher pack* berupa medali bagi 101 peserta tercepat dan terjauh serta *jersey* bagi 101 peserta yang beruntung. Seluruh peserta yang berhasil menyelesaikan kategori masing-masing berhak mendapatkan *e-certificate*.

Penentuan pemenang dilakukan melalui analisis dan verifikasi atas data lari dan bersepeda yang tercatat pada masing-masing akun aplikasi olahraga (*strava*, *garmin connect*, atau *fitbit*) peserta yang dilaporkan kepada penyedia jasa *virtual sport*.

Berikut ini nama-nama pemenang yang berhak mendapatkan hadiah dan *finisher pack* serta peserta yang berhak mendapatkan *finisher pack*:

- a. Podium kategori lari 10 km - *speed (single submission)* (putra)
 1. Dani Ramdani/eBIB: 21823
 2. Rosid Alif/eBIB: 211345
 3. Dedi Kurniawan/eBIB: 21064
- b. Podium kategori lari 10 km - *speed (single submission)* (putri)
 1. Devi Ardian/eBIB: 21385
 2. Aquila Meidina/eBIB: 21008
 3. Fanny Pangerin/eBIB: 21254
- c. Podium kategori lari 77 km - *most mileage (multiple submission)* (putra)
 1. Vicky Hatta/eBIB: 22094
 2. Sukardi Viola/eBIB: 22152
 3. Feris Yulianto/eBIB: 22017
- d. Podium kategori lari 77 km - *most mileage (multiple submission)* (putri)
 1. Eveline Pondaaga/eBIB: 22256
 2. Azka Annisa/eBIB: 22360
 3. Mey Lie/eBIB: 22030
- e. Podium kategori sepeda 100 km - *speed (single submission)* (putra)
 1. Jamal Andrianto/eBIB: 23073
 2. Edi Mujayadi/eBIB: 23116
 3. Riyan Agung/eBIB: 23024
- f. Podium kategori sepeda 100 km - *speed (single submission)* (putri)
 1. Mona Idhowati/eBIB: 23052
 2. Weni Rahayu / eBIB: 23135
- g. Podium kategori sepeda 277 km - *most mileage (multiple submission)* (putra)
 1. Hamili Akbar Pramulyana/eBIB: 24020
 2. Sugianto Tau/eBIB: 24005
 3. Putu Wahjudi/eBIB: 24148
- h. Podium kategori sepeda 277 km - *most mileage (multiple submission)* (putri)
 1. Dian Novitasari/eBIB: 24038
 2. Diana Evilina/eBIB: 24007
 3. Fitri Purbasari/eBIB: 24014

PENGANUGERAHAN APRESIASI PROFESI KEUANGAN



Penganugerahan apresiasi profesi keuangan merupakan rangkaian kegiatan Profesi Keuangan Expo 2022. PPPK yang memiliki tugas dan fungsi mengoordinasikan dan melaksanakan penyiapan rumusan kebijakan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan dan pelayanan informasi atas profesi memahami pentingnya peran strategis profesi keuangan bagi kemajuan negeri khususnya dalam rangka sebagai *supporter* stabilitas keuangan. Keempat profesi keuangan yang dibina, dikembangkan dan

diawasi yaitu Akuntan Publik, Akuntan Berpraktik, Penilai Publik dan Aktuaris Publik yang menjalankan profesinya secara profesional dengan menaati ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sudah selayaknya diberikan apresiasi yang tinggi.

Berbeda dengan penghargaan yang diberikan kepada profesi keuangan pada kegiatan Profesi Keuangan Expo 2021 yang hanya memberikan penghargaan kepada individu/praktisi profesi keuangan, pada Profesi Keuangan Expo 2022 ini diberikan apresiasi baik kepada

profesi keuangan itu sendiri tetapi juga apresiasi bagi kantor jasa profesi keuangan. Lingkup apresiasi yang diberikan meliputi; Apresiasi Kepatuhan Profesi Keuangan Dalam Pemenuhan Kewajiban Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) Tahun 2021 dan Apresiasi Kepatuhan Kantor Profesi Keuangan Dalam Kewajiban Penyampaian Laporan Tahun Takwim 2021.

Tujuan pemberian apresiasi ini yaitu memberikan penghargaan atas kepatuhan profesi keuangan dan kantor profesi keuangan terhadap pemenuhan ketentuan Peraturan



PROFESI KEUANGAN EXPO 2022



PROFESI KEUANGAN EXPO 2022



PROFESI KEUANGAN EXPO 2022

Menteri Keuangan. Selain itu, apresiasi ini bertujuan untuk memberikan motivasi bagi insan profesi keuangan untuk mematuhi kewajiban-kewajibannya berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan khususnya terkait dengan pemenuhan laporan realisasi PPL bagi profesi keuangan dan laporan tahunan bagi kantor profesi keuangan. Pemberian apresiasi ini juga sebagai upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dan keprofesionalan profesi keuangan demi terciptanya lingkungan yang kondusif untuk profesi keuangan dan kantor profesi keuangan yang berintegritas dan handal.

Profesi Keuangan yang diberikan apresiasi meliputi kategori Profesi Akuntan Publik (AP), Penilai Publik (PP) yang terdiri 2 kategori yaitu a) Penilai Properti Sederhana, Personal Properti dan b) Penilai Properti, Penilai Bisnis dan kategori Aktuaris Publik (AkP). Beberapa kriteria penilaian yang digunakan dalam pertimbangan pemberian apresiasi terdiri atas Laporan Realisasi PPL telah disampaikan tepat waktu, jumlah Satuan Kredit PPL (SKP) telah memenuhi ketentuan, pemberian peringkat berdasarkan jumlah SKP 2021, tidak dikenai sanksi tahun 2021 sampai dengan pengumuman apresiasi dan penilaian lainnya yang relevan. Adapun pemberian apresiasi bagi kantor profesi keuangan meliputi kategori Kantor Akuntan Publik (KAP), Kantor Jasa Akuntan (KJA), Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP), dan Kantor Konsultan Aktuaria (KKA). Beberapa kriteria penilaian yang digunakan sebagai pertimbangan terdiri atas; Laporan tahunan telah disampaikan tepat waktu dan lengkap, pemberian

peringkat berdasarkan bobot tertentu terkait penyampaian laporan tahunan, tidak dikenai sanksi tahun 2021 sampai dengan pengumuman apresiasi dan penilaian lainnya yang relevan.

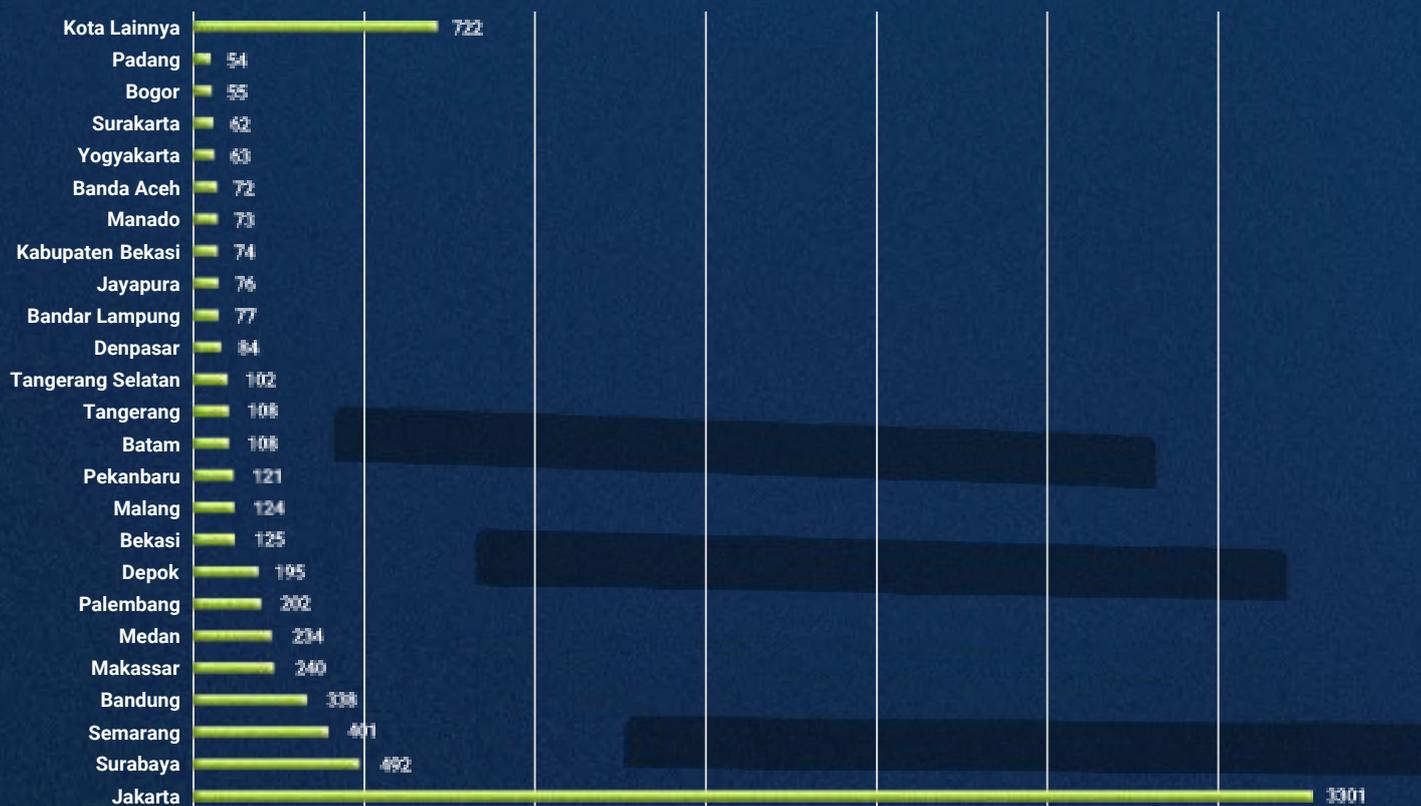
Dalam penilaian atas faktor-faktor yang dipertimbangkan, PPPK selalu mengedepankan keadilan, kesesuaian tujuan dan profesionalisme. Penilaian dan penjurian melibatkan pejabat di lingkungan Kementerian Keuangan. Penentuan penerima apresiasi telah kami lakukan secara pruden dengan kriteria yang objektif. Namun perlu digarisbawahi, pemberian apresiasi ini bukan merupakan indikator kualitas pemberian jasa, melainkan sebagai motivasi bagi profesi keuangan untuk senantiasa meningkatkan kepatuhan dalam memenuhi kewajibannya, baik penyampaian laporan realisasi PPL dan laporan tahunan.

Berikut ini adalah para penerima apresiasi atas profesi keuangan dan kantor profesi keuangan, yaitu:

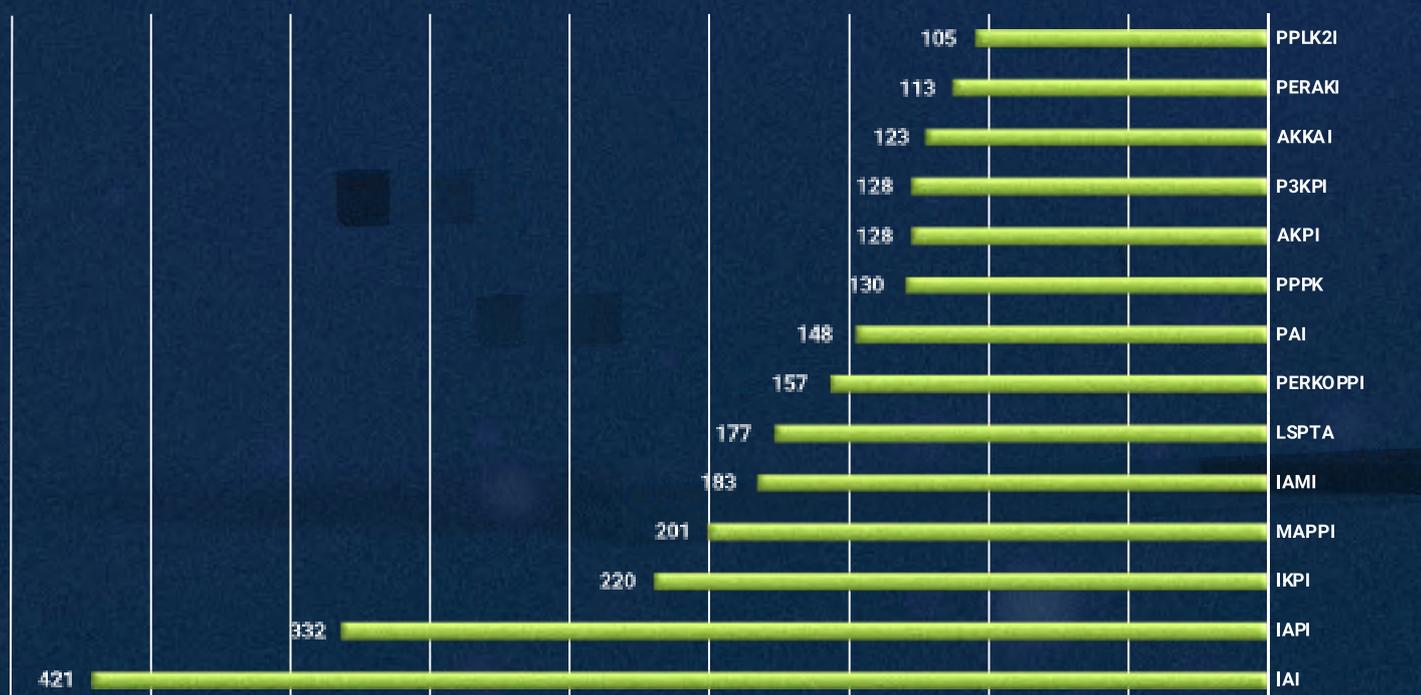
1. Apresiasi Kepatuhan Profesi Keuangan Dalam Pemenuhan Kewajiban Pendidikan Profesional Berkelanjutan
 - a. Penerima Apresiasi Profesi Akuntan Publik
 - Ivan Kanel
 - Hendang Tanusdjaja
 - Tarkosunaryo
 - b. Penerima Apresiasi Profesi Penilai Sederhana dan Penilai Personal Properti
 - Muhammad Nur Yahya
 - Sri Widayanti
 - Zakharia Erwan Salamba
 - c. Penerima Apresiasi Profesi Penilai Properti dan Penilai Bisnis

- Achmad Huda
 - Herman
 - Ruddy Tri Santoso
- d. Penerima Apresiasi Profesi Aktuaris
 - Angger P. Yuwono
 - Azwir Arifin
 - Budi Ramdani
2. Apresiasi Kepatuhan Kantor Profesi Keuangan Dalam Kewajiban Penyampaian Laporan
 - a. Penerima Apresiasi Kantor Akuntan Publik (KAP)
 - Mirawati Sensi Idris
 - Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
 - Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan
 - b. Penerima Apresiasi Kantor Jasa Akuntan (KJA)
 - PT Akuratdata Cendekiatama Ekspertia Solusindo
 - PT Synergy Ultima Nobilus
 - Robert Lumban Tobing, S.E., Ak., M.Si., CA dan Rekan
 - c. Penerima Apresiasi Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP)
 - Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan
 - Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan
 - Dasa'at, Yudistira dan Rekan
 - d. Penerima Apresiasi Kantor Konsultan Aktuaria (KKA)
 - Arya Bagiastra
 - Azwir Arifin dan Rekan
 - Steven & Mourits

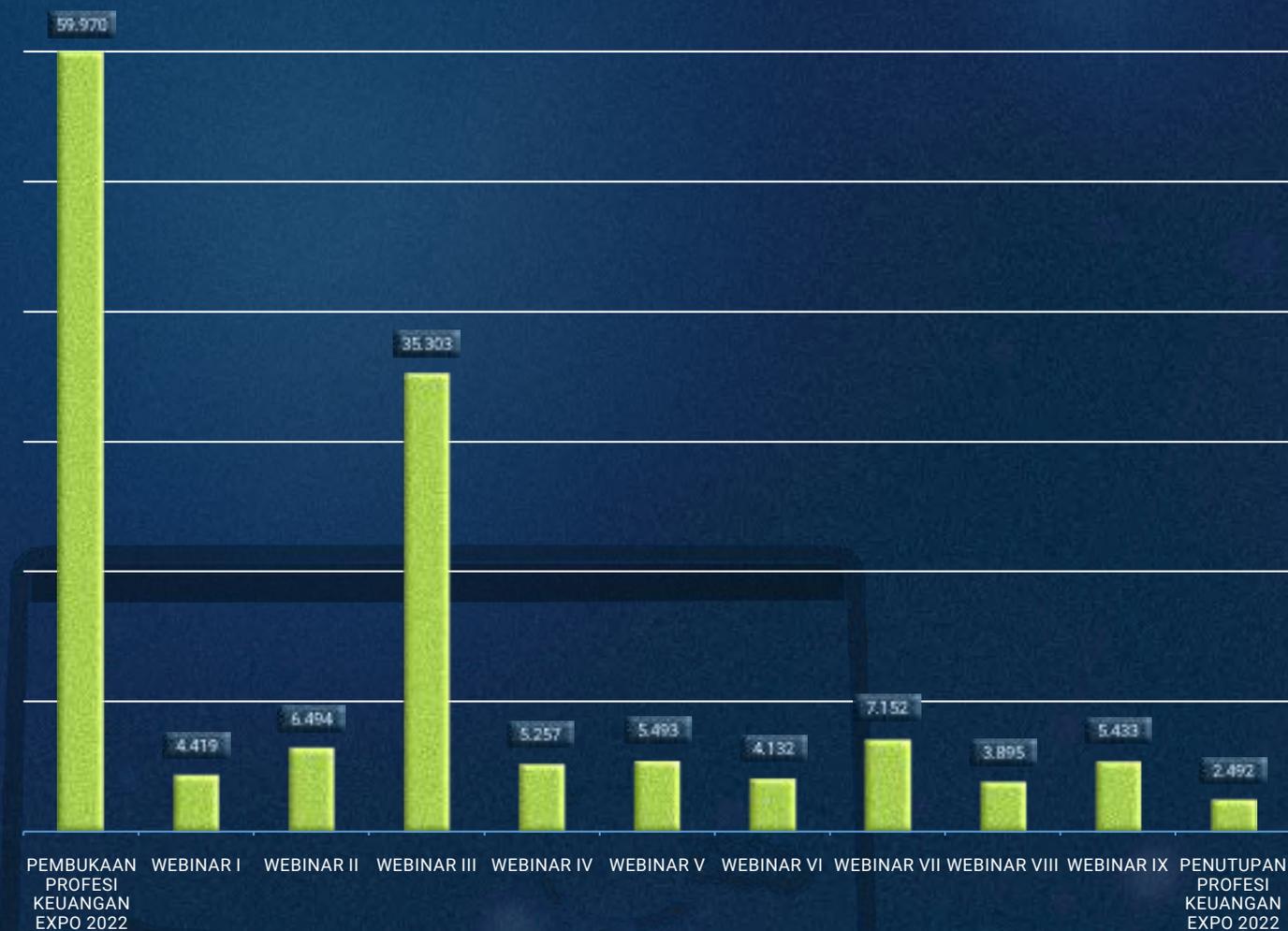
TOTAL PENGUNJUNG KEGIATAN PROFESI KEUANGAN EXPO PADA SITUS WEB



JUMLAH PENGUNJUNG BOOTH ASOSIASI PROFESI KEUANGAN



TOTAL PENGUNJUNG KEGIATAN PROFESI KEUANGAN EXPO PADA YOUTUBE



- **PEMBUKAAN PROFESI KEUANGAN EXPO 2022:** Penguatan Ekonomi Digital dan Berkelanjutan
- **WEBINAR I** Pejabat Lelang Kelas II (PPL2I) "Semua Bisa Cuan dengan Lelang Digital"
- **WEBINAR II** Teknisi Akuntansi (LSPTA) "Teknisi Akuntansi dalam Penguatan Ekonomi Digital dan Berkelanjutan"
- **WEBINAR III** Akuntan Berpraktik (IAI) "Sharing Session Bersama Ignasius Jonan: *Change for Sustainability*"
- **WEBINAR IV** Ahli Kepabeanaan (PERAKI) "PERAKI dalam Penguatan Ekonomi Digital dan Berkelanjutan"
- **WEBINAR V** Aktuaris Publik (PAI dan AKKAI) "Peran Profesi Aktuaris dalam Mendukung Penguatan Ekonomi Digital dan Berkelanjutan"
- **WEBINAR VI** Penilai Publik (MAPPI) "Digitalisasi Ekonomi dalam Perspektif Penilai"
- **WEBINAR VII** Akuntan Publik (IAPI) "How The Public Accounting Profession Are Responding and Playing a Role in Strengthening Sustainable Digital Economy"
- **WEBINAR VIII** Konsultan Pajak (IKPI, AKP2I, PERKOPPI, dan P3KPI) "Penerapan Ekonomi Digital: Penguatan dan Peran Konsultan Pajak dalam Praktik"
- **WEBINAR IX** Akuntan Manajemen (IAMI) "Digital Transaction vs Audit"
- **PENUTUPAN PROFESI KEUANGAN EXPO 2022**

PROF. MARDIASMO
Ketua DPN IAI

“IAI sangat mendukung inisiasi PPPK untuk melaksanakan acara Profesi Keuangan Expo secara rutin dan penuh kreativitas ini.”

ADE BUNGSU
Ketua PAI

“Kegiatan Expo ini sangatlah bermanfaat untuk industri keuangan khususnya industri yang digeluti aktuaris”

GATOT TRIHARGO
Ketua Umum IAMI

“Acara Expo ini dapat diteruskan setiap tahun agar dapat semakin menjangkau masyarakat yang lebih luas”

DEDY MOHAMAD FIRMANTO
Ketua II DPN MAPPI

“Expo tahun ini memberikan pemahaman yang sangat baik bagaimana segenap profesi keuangan yang profesional dapat terus dan memberikan kontribusi, berperan aktif dalam mendukung perekonomian dengan tetap optimis dan lebih berhati-hati.”

RUSTON TAMBUNAN
Ketua Umum IKPI

“Profesi Keuangan Expo ini dapat terus berlanjut oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan.”

ANTONIUS SUYATSO TAKSOKO
Ketua I PPL2I

“Saya berharap acara semacam ini dapat terus berlangsung di masa-masa mendatang.”

GILBERT RELY
Ketua Umum PERKOPPI

“Semoga selalu berjaya dan dapat membina semua calon-calon profesi keuangan yang akan datang”

SUSI SURYANI
Ketua P3KPI

“Peran aktif kita mengikuti kegiatan Profesi Keuangan Expo akan berkontribusi pada Kemajuan Profesi Keuangan

SUHERMAN SALEH
Ketua Umum AKP2I

“Acara Profesi Keuangan Expo sangat mencerdaskan, inspiratif, dan banyak membawa kebaikan-kebaikan”

MURTANTO
Direktur LSP-TA

“LSP-TA mengucapkan banyak terima kasih atas terselenggaranya Profesi Keuangan Expo memperingati Hari Oeang Tahun 2022”

AZWIR ARIFIN
Ketua AKKAI

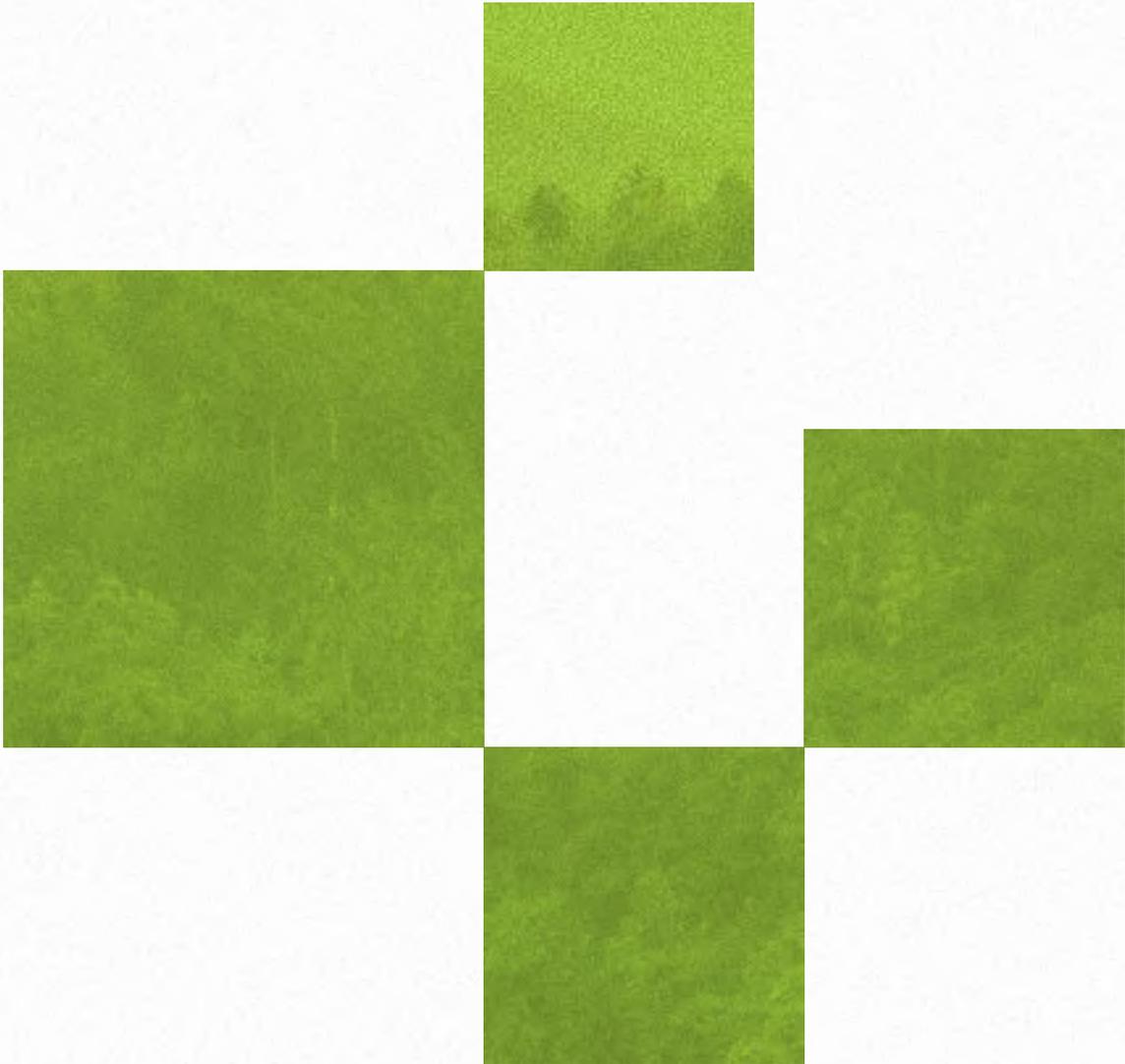
“Excellent, Useful, and Energetic”

“Semoga event ini dapat terus berkesinambungan di tahun-tahun selanjutnya. Jayalah profesi keuangan Indonesia!.”

ABDUL RACHMAN
Ketua Umum PERAKI

“PERAKI beserta anggotanya siap mendukung Profesi Keuangan Expo.”

HENDANG TANUSDJAJA
Ketua Umum IAPI



Oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan
pppk.kemenkeu.go.id